



SUSTAINABILITY REPORT | 2019







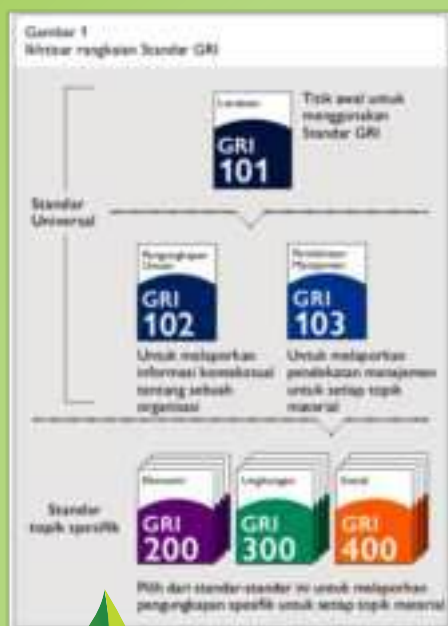
Daftar Isi	3
<i>Table of Contents</i>	3
Pengantar	7
<i>Introduction</i>	7
1. Tentang laporan	8
<i>About This Report</i>	8
1.1 Ruang Lingkup dan Batasan	9
<i>Scope and Limitations</i>	9
1.2 Kerangka Kerja Laporan	10
<i>Report Framework</i>	10
2. Laporan Manajemen	12
<i>Report by Management</i>	13
2.1 Pengantar dari Presiden Direktur	12
<i>Forward by President Director</i>	13
2.2 Pengantar dari Sustainability Advisor	14
<i>Forward by Sustainability Advisor</i>	14
2.3 Pengantar dari Sustainability Head	15
<i>Forward by Sustainability Head</i>	15
3. Tentang Sumber Tani Agung Resources	16
<i>About Sumber Tani Agung Resources</i>	16
3.1 Profil Organisasi	17
<i>Organization Profile</i>	18
3.2 Peta Lokasi Kebun Dan PMKS STA Resources	21
<i>Maps Of Estates And Mills Location STA Resources</i>	21
3.3 Struktur Organisasi	22
<i>Organization Chart</i>	22
3.4 Etika dan Integritas	23
<i>Ethics and Integrity</i>	23



4. Pendekatan STA Resources Untuk Keberlanjutan	24
<i>STA Resources Approach To Sustainability</i>	24
4.1 Strategi STA Resources untuk Mengimplementasikan Kebijakan Keberlanjutan	25
<i>STA Resources Strategy for Implementing its Sustainability Policy</i>	25
4.2 Membangun Hubungan dengan Pemangku Kepentingan	26
<i>Building Relationships with Stakeholders</i>	26
Tabel	27
4.3 Materiality	28
<i>Materiality</i>	28
<i>Table Materiality</i>	29
4.4 Menerima dan Menangani Keluhan	30
<i>Receiving and Handling Complaints</i>	30
4.5 Penilaian Nilai Konservasi Tinggi dan Stok Karbon Tinggi	31
<i>High Conservation Value and High Carbon Stock Assessment</i>	31
<i>Conservation Area Summary</i>	32
Foto kegiatan masyarakat di sekitar wilayah konservasi	33
5. Target dan Pencapaian 2019	34
<i>Target & Achievement of 2019</i>	34
5.1 Target 2019	35
<i>Target 2019</i>	35
5.2 Pencapaian 2019	35
<i>Achievement 2019</i>	35
6. Lingkungan Kerja dan Hubungan Industrial	35
<i>Work Environment and Industrial Relations</i>	35
6.1 Statistik Karyawan	36
<i>Employee Statistics</i>	36
6.2 Mengakui, Menghormati dan Memperkuat Hak Pekerja	37
<i>Recognizing, Respecting and Strengthening Workers Rights</i>	37
6.3 Remunerasi dan Tunjangan Pekerja	38
<i>Remuneration and Employee Benefits</i>	38
6.4 Keberagaman dan Kesetaraan Gender	39
<i>Diversity and Gender Equality</i>	39
6.5 Pelatihan dan Pendidikan	40
<i>Training and Up-skilling</i>	40
6.6 Hubungan Kerja	41
<i>Industrial Relationships</i>	41
6.7 Pelarangan Pekerja Anak	42
<i>Prohibition of Child Labor</i>	42
6.8 Kebebasan Berserikat	45
<i>Freedom of Association</i>	45



6.9	Tempat Kerja yang Aman dan Sehat <i>Safe And Healthy Workplace</i>	46 46
6.10	Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja <i>Employee Practices and Work Convienence</i>	50 50
7.	Hubungan Sosial Masyarakat <i>Community Social Relations</i>	51 51
7.1	Berbagi Kesejahteraan dengan Masyarakat <i>Sharing Welfare with the Community</i>	51 51
7.2	Menghormati Hak-hak Penduduk Asli dan Komunitas Lokal <i>Respect for Rights of Indigenous Peoples and Local Communities</i>	53 53
8.	Sumber Pasokan yang bertanggung jawab <i>Responsible Supply Source</i>	55 55
8.1	Pasokan Tandan Buah Sawit <i>Palm Fruit Supply</i>	55 55
8.2	Pasokan Minyak Mentah Sawit <i>Crude Palm Oil Supplies</i>	58 58
9.	Pengelolaan Lingkungan <i>Environmental Management</i>	56 56
9.1	Kebijakan Keberlanjutan <i>Sustainability Policy</i>	56 56
9.2	Strategi Lingkungan <i>Environmental Strategy</i>	60 60
10.	Sertifikasi Berkelanjutan <i>Sustainable Certification</i>	61 61
10.1	Penerapan Sistem Manajemen Mutu dan Lingkungan <i>Quality Management System and Environmental Management System</i>	62 62
10.2	Penerapan Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) <i>Implementation of Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)</i>	62 62
11.	Appreciation <i>Appreciation</i>	64 64
11.1	Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) <i>Company Performance Rating Rating Program In Environmental Management (PROPER)</i>	64 64



11.2	Penghargaan Kecelakaan Nihil <i>Zero Accident Award</i>	66 66
12.	Global Reporting Initiative (GRI) <i>Global Reporting Initiative (GRI)</i>	67 67
	Pendahuluan GRI <i>GRI Introduction</i>	67 67
12.1	GRI 101: Landasan <i>GRI 101 Foundation</i>	68 68
12.2	GRI 102 (Inti) Pengungkapan Umum <i>GRI 102 (Core) General Disclosures</i>	69 69
12.3	GRI 103 Pendekatan Manajemen <i>GRI 103 Management Approach</i>	72 72
13.	Daftar Istilah <i>Glossary</i>	75 75



PENGANTAR

- Dokumen ini adalah laporan perdana yang dikeluarkan untuk menginformasikan tentang penerapan keberkelanjutan di STA Resources.
- "Keberlanjutan" sering diartikan sebagai "pembangunan yang dapat memberikan kebutuhan saat ini tanpa harus mengurangi kemampuan generasi berikutnya untuk memperoleh kebutuhan mereka sendiri." Disamping itu, laporan ini menunjukkan berbagai konsep aspek multi dimensional. Untuk lebih lanjut, berbagai perspektif keberlanjutan dapat ditemukan di daftar istilah.

Kami telah menyusun laporan ini dalam dua bahasa (B. Indonesia dan Inggris) sehingga kami dapat menjangkau sebanyak mungkin pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Komunikasi semacam itu tidak hanya untuk meningkatkan keberlanjutan keberlanjutan tetapi akan menyediakan sumber daya pelatihan dan keterlibatan juga.

INTRODUCTION

- *This document is the inaugural report issued to inform about the implementation of sustainability at STA Resources.*
- *"Sustainability" is often interpreted as "development that can provide the needs of the present without having to reduce the ability of the next generation to obtain their own needs." In addition, this report demonstrates various concepts of sustainability's multi dimensional aspects. Further, perspectives on sustainability can be found in the glossary.*

We have compiled this report in two languages (B. Indonesia and English) so that we can reach as many stakeholders as possible, both internal and external. Such communication is not only to enhance sustainability, but will also provide a training and engagement resource.



Bentang Alam Sikapas Sikapas Landscape

1. Tentang Laporan

Laporan Keberlanjutan ini adalah laporan resmi pertama oleh Sumber Tani Agung Resources (STA Resources) dengan tanggal pelaporan 31 Desember 2019. Seperti dapat dilihat dari statistik laporan di bawah ini, perusahaan-perusahaan STA Resources kini telah mengembangkan kebijakan di mana kegiatannya dapat berdampak pada komunitas lokal, bentang alam termasuk hidrologi, flora dan fauna dan mitra rantai nilai STA Resources.

Manajemen STA Resources memutuskan untuk merangkul filosofi Keberlanjutan dalam arti holistik untuk memastikan kohesi Kelompok Usaha dalam berurusan dengan paradigma "people planet and profit" ini baik secara etis maupun praktis. Dengan demikian "Keberlanjutan" dimasukkan ke dalam budaya strategis dan operasional Kelompok Usaha. Laporan ini akan berhasil jika menunjukkan ketulusan dan tekad kami untuk membangun fondasi keberlanjutan STA Resources dengan menunjukkan bagaimana kami telah memulai dan kemajuan yang kredibel hingga saat ini.

About This Report

This Sustainability Report is the first formal report by the Sumber Tani Agung Resources Group (STA Resources) with a reporting date of December 31, 2019. As can be seen from the report statistics below, the STA Resources Group of companies has now developed size wise where its activities can impact on local communities, the landscape including hydrology flora and fauna as well as STA Resources value chain partners.

STA Resources Management decided to embrace the philosophy of Sustainability in holistic sense to enhance Group cohesion in dealing with this "people planet and profit" paradigm in both an ethical and practical manner. Thus "Sustainability" is being incorporated into both the Group's strategic and operational culture. This report will be a success if it demonstrates our sincerity and determination to establish STA Resources sustainability foundations by showing how we have started out and the credible progress to date.



1.1 Ruang Lingkup dan Batasan

Karena ini adalah Laporan Keberlanjutan perdana STA Resources, Group merasa penting untuk menekankan:

1. Laporan Keberlanjutan STA Resources yang pertama ini akan memiliki beberapa batasan yang ditentukan oleh sifat dan beragam lokasi di Sumatera dan Kalimantan di mana Kelompok Usaha beroperasi sehingga ada rencana untuk merangkul semua pemangku kepentingan secara sistematis selama tiga tahun ke depan. Fokus utama 2019, akan berada di perkebunan kelapa sawit STA Resources.
2. Yang mendasari Laporan Keberlanjutan perdana ini adalah menjadi pekerjaan garis dasar seperti, dokumentasi, pengembangan kapasitas, identifikasi dan simpul rantai nilai utama dan perencanaan di mana kesenjangan diidentifikasi, yang akan memastikan di tahun-tahun berikutnya praktik keberlanjutan kami menjadi lebih kompeten dan lengkap, termasuk kegiatan rantai pasok hilir.

Scope and Limitations

As this is the STA Resources inaugural Sustainability Report the Group felt it was important to point out:

1. *This first STA Resources Sustainability Report has some limitations imposed: firstly, by the need to put in place a professional Sustainability Department; and secondly, the nature of the diverse locations in Sumatera and Kalimantan where the Group operates. Consequently there is a plan in place to systematically embrace all major stakeholders and business units over the next three years. The main 2019 focus will be on STA Resources palm oil plantations.*
2. *Underlying this inaugural Sustainability Report is base line work such as: stakeholder socialization; procedural documentation; capacity building; identification of key value chain nodes; as well as remedial action where gaps are identified. This will ensure in subsequent years our sustainability practices become more competent and complete, including downstream supply chain activities.*



1.2 Kerangka Kerja Laporan

Laporan ini mengacu Global Reporting Initiative (GRI) karena menjadi standar pelaporan yang lebih umum:

- Batasan ruang lingkup laporan terutama pada pengungkapan inti GRI untuk memenuhi persyaratan GRI dengan menggunakan staf kami sendiri yang akan belajar dan pelatihan selama proses ini.
- Tidak semua topik inti GRI dicakup secara mendalam dalam laporan perdana ini. Situasi ini akan diperbaiki pada tahun-tahun berikutnya karena sumber daya dan pengalaman internal kami berkembang.
- Pengungkapan GRI Non-inti yang relevan tentu saja akan dimasukkan ke dalam Laporan Keberlanjutan di mana sumber daya kami dan data yang konsisten memungkinkan - dan tentu saja jika tidak memungkinkan tahun ini - mereka akan ditambahkan di masa mendatang, setelah basis data pendukung yang diperlukan tersedia.

Report Framework

This report embraces the Global Reporting Initiative (GRI) as this seems to be the de facto reporting standard:

- *Limit the report scope to mainly the GRI core disclosures in order to fulfil the GRI requirements utilizing our own staff who will be learning and training during this process.*
- *Not all core GRI topics are covered in depth in this inaugural report. This situation will be rectified in subsequent years as our in-house resources and experience develop.*
- *Relevant non-core GRI disclosures will be incorporated into the Sustainability Report where our resources and consistent data permit - and certainly if not possible this year - they will be added in future, once the necessary supporting databases are in place.*



STA
RESOURCES



2. Laporan Manajemen

2.1 Pengantar dari Presiden Direktur

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Selama dua tahun terakhir pergerakan harga CPO cukup mengkhawatirkan, namun kami terus berusaha melakukan peningkatan dari berbagai sisi untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Dan sisi bisnis kami sedang memperluas jangkauan sampai ke hilir dengan pembangunan fasilitas biogas dan produksi minyak inti sawit, sehingga memungkinkan kami untuk dapat tumbuh dengan pondasi bisnis yang lebih kuat daripada sebelumnya.

Tahun ini kami telah merampungkan pembangunan Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit kami yang berlokasi di Kabupaten Mandailing Natal, sehingga kami dan masyarakat petani sawit di sekitar lokasi tersebut tidak perlu lagi menjual hasil perkebunan mereka ke tempat yang jauh. Ini akan memberikan pengurangan ongkos produksi sawit petani.

Komitmen kami terhadap keberlanjutan selalu kami wujudkan dalam setiap lini kegiatan operasional perusahaan dengan selalu mempertimbangkan integrasi aspek manusia, lingkungan (planet), dan profit. Berkaitan dengan pengelolaan lahan gambut, komitmen kami untuk tidak melakukan pembukaan lahan gambut telah kami tindak lanjuti dengan melakukan pemetaan hidrologi gambut bekerja sama dengan konsultan yang telah berpengalaman. Kami sangat mendukung tata kelola lahan gambut yang sesuai dengan peraturan perundangan.

Report by Management

Forward by President Director

Dear Stakeholders,

Over the past two years the movement of CPO prices has been quite troublesome, but we continue to make improvements from various sides to increase value for shareholders and stakeholders.

From the business side we are expanding our reach downstream with the construction of biogas and Palm Kernel Oil production facilities, thus enabling us to grow with a stronger business foundation than before.

This year we have completed the construction of our Palm Oil Mill located in Mandailing Natal District, so that we and the community of oil palm farmers in the vicinity, no longer need to sell their production to distant places. This will provide a reduction in farmers' palm production costs.

We always manifest our commitment to sustainability in every line of company operational activities by always considering the integration of human, environmental (planetary), and profit aspects. Regarding peatland management, we have followed up on our commitment not to clear peatlands by conducting peat hydrology mapping in collaboration with experienced consultants. We strongly support the management of peatlands in accordance with laws and regulations.

STA Resources juga telah memastikan implementasi kebijakan keberlanjutan pada pemasok melalui sosialisasi, penerapan mekanisme pasokan yang berkelanjutan dan penilaian kepatuhan pemasok, yang akan menjadikan setiap CPO yang kami hasilkan akan dapat kami telusuri asal mulanya.

Dalam tahun ini empat diantara perusahaan kami telah mengikuti program Sertifikasi Sistem Perkebunan Sawit Berkelanjutan, melengkapi 3 sebelumnya yang telah terlebih dahulu mendapatkan sertifikat Indonesia Sawit Berkelanjutan (ISPO). Sertifikasi ini akan terus berlanjut hingga seluruh unit usaha STA Resources menerima sertifikat ISPO dan sertifikat berkelanjutan lainnya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan yang terus memberikan hasil kerja terbaik dengan penuh dedikasi yang telah mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan meski dalam situasi ekonomi global yang cukup sulit. Demikian juga kepada masyarakat sekitar dan pemerintah setempat dimana perusahaan kami berada, yang telah memberikan dukungan dan kerja sama yang sangat baik. Kami berharap kehadiran kami di tengah-tengah masyarakat dapat memberikan manfaat, dan kontribusi terhadap kemajuan bagi bangsa dan negara. Tidak lupa kami mohon maaf apabila dalam pelaksanaan program-program kami masih terdapat banyak kekurangan, kami menerima setiap saran dan masukan yang bersifat membangun dengan tangan yang terbuka.

STA Resources has also ensured the implementation of sustainability policies for suppliers through outreach, the implementation of a sustainable supply mechanism and supplier compliance assessments, which will allow us to trace CPO that we produce.

In this year, four of our companies have participated in the Sustainable Palm Oil Plantation System Certification program, completing the previous three which have already obtained Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) certificates. This certification will continue until all STA Resources business units receive ISPO and other sustainability certificates.

Thanks and highest appreciation to all employees who continue to provide the best work results with full dedication that has been able to have a positive impact on company performance despite the difficult global economic situation. Likewise to the surrounding community and local government where our company is located, which has provided very good support and cooperation. We hope that our presence in the midst of society can provide benefits, and contribute to progress for the nation and country. We do not forget to apologize if in the implementation of our programs there are still many shortcomings, we accept every suggestion and constructive input with open arms.

STA Resources
SUWANDI WIDJAJA
President Director

2.2 Pengantar dari Penasihat Keberlanjutan

Pertama dan terutama, Tim Keberlanjutan di STA Resources ingin mengucapkan terima kasih atas inisiatif, bimbingan, dan dukungan dari Presiden Direktur, Bapak Suwandi Widjaja.

Manajemen senior di STA Resources juga, telah berperan dalam memungkinkan penyelesaian laporan ini sebagaimana juga staf dari Kelompok Usaha yang telah secara sukarela menerima etos Keberlanjutan. Dukungan mereka telah meningkatkan kompilasi dan kredibilitas laporan ini. Orang-orang berikut secara khusus dicatat dengan penghargaan: Bapak Tan Keng Tong; Mosfly Ang; Henry Heinz; Sundian Nadaraj; Jonni M. Simbolon dan Oemar Kadir.

Kami juga beruntung dapat meminta saran teknis dari para profesional keberlanjutan yang berpengalaman: The Forest Trust (Earthworm) yang memberikan dorongan perdana; Aksenta untuk laporan teknis tentang HCV dan Dr Neil Franklin (Daemeter) yang memberikan beberapa panduan tentang materialitas. Tujuan kami adalah pelaporan terpercaya tentang pendekatan kami terhadap keberlanjutan yang secara metaforis mirip dengan gelombang kerja sama inovatif berturut-turut dengan pemangku kepentingan utama, bukan "perjalanan" satu dimensi.

Kemajuan STA Resources membuktikan standar tinggi dan pendekatan kehati-hatian dalam mengantisipasi dan mengelola risiko. Ini adalah contoh yang baik dari budaya berkelanjutan yang dipupuk di sini.

Tentu saja kesalahan dan kelalaian tetap ada di domain tim kompilasi laporan di STA Resources.

Forward by Sustainability Advisor

First and foremost, the Sustainability Team at STA Resources would like to acknowledge the initiative, guidance and support of the President Director, Mr. Suwandi Widjaja.

The senior management at STA Resources also have been instrumental in enabling the completion of this report, as have staff throughout the Group who have willingly embraced the Sustainability ethos. Their support has enhanced compilation and credibility of this report. The following individuals in particular are noted with appreciation: Mr. Tan Keng Tong; Mosfly Ang; Henry Heinz; Sundian Nadaraj; Jonni M Simbolon and Oemar Kadir.

We have also been fortunate to able to solicit technical advice from experienced sustainability professionals: The Forest Trust (Earthworm) who provided the inaugural impetus; Aksenta for technical reports on HCV, peatland and Dr Neil Franklin (Daemeter) who provided some guidance on materiality. Our goal is creditable reporting of our approach to sustainability which metaphorically is akin to successive waves of innovative partnership with key stakeholders, not a one dimensional "journey". STA Resources progress attests to high standards and a precautionary approach in anticipating and managing risks. This is a good example of the sustainable culture being fostered here.

Of course, any errors and omissions remain solely in the domain of the report compilation team at STA Resources.

Best Regards,

James Leitch
Penasihat Keberlanjutan
Sustainability Advisor

2.3 Pengantar dari Kepala Keberlanjutan

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat yang diberikan sehingga kami dapat menyelesaikan laporan keberlanjutan yang pertama ini.

Laporan ini bertujuan untuk memberikan dasar bagi laporan keberlanjutan tahun tahun berikutnya, memberikan sebuah perbandingan tentang rencana keberlanjutan yang konsisten.

Laporan ini berisi kegiatan STA Resources selama satu tahun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kami kepada pemangku kepentingan.

Laporan ini disusun dengan mengacu kepada GRI sebagai referensi.

Kami percaya bahwa laporan ini belum dapat dikatakan sempurna, masih perlu perbaikan dan masukan dari semua pihak. Namun setidaknya kami ingin menunjukkan komitmen kami terhadap konservasi dan kelestarian lingkungan, pengembangan masyarakat lokal, pemberdayaan masyarakat, pendidikan dan pemeliharaan kesehatan sebagai bukti kehadiran kami di tengah masyarakat.

Semoga laporan ini bermanfaat sebagaimana yang direncanakan.

Forward by Sustainability Head

Our praise and gratitude goes to God Almighty for the grace given so that we can complete this first sustainability report.

This report aims to provide a basis for the next year's sustainability report, providing a comparison of consistent sustainability plans.

This report contains the STA Resources activities for one year as one form of our accountability to stakeholders.

This report was prepared by referring to GRI as a reference.

We believe that this report cannot be said to be perfect, it still needs improvement and input from all parties. But at least we want to show our commitment to environmental conservation and sustainability, local community development, community empowerment, education and health care as evidence of our presence in the community.

Hopefully this report will be as useful as planned.

Salam Lestari,

Ir. Aswan Hasibuan
Kepala Keberlanjutan
Sustainability Head



STA
RESOURCES

3. Tentang Sumber Tani Agung Resources

3.1 Profil Organisasi

STA Resources adalah Kelompok Usaha perusahaan agribisnis yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri minyak kelapa sawit. Berlokasi di provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah dengan kantor pusat di Medan. STA Resources saat ini mengelola perkebunan kelapa sawit dan pabrik pengolahan di area $\pm$ 56.000 ha. Luas tanaman yang ditanam saat ini adalah sekitar 40.000 ha, termasuk sekitar 3.000 ha plasma. Pabrik pengolahan Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel (PK) memiliki kapasitas total lebih dari 400 ton Tandan Buah Segar atau TBS / jam.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit pertama kali dilakukan pada tahun 1970-an di wilayah Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara oleh para pendiri STA Resources.

Saat ini STA Resources memiliki 8 anak perusahaan di Sumatera Utara, 2 anak perusahaan masing-masing di Sumatera Selatan, Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah dengan total unit kerja sebanyak 14 unit kerja. STA Resources telah menjadi perusahaan yang mapan dan independen dan menjadi acuan bagi perusahaan menengah lain baik di Sumatera Utara maupun perusahaan luar lainnya.

About Sumber Tani Agung Resources Organization Profile

STA Resources is an agribusiness conglomerate engaged in oil palm plantations and the palm oil industry. Located in the provinces of North Sumatra, South Sumatra, West Kalimantan and Central Kalimantan Its headquarters are in Medan. STA Resources currently manages oil palm plantations and processing plants in a gross area $\pm$ 56,000 ha. The net planted plantation area currently is around 40,000 ha, including around 3,000 ha of plasma. The Crude Palm Oil (CPO) and Palm Kernel (PK) processing plants have a total capacity over 400 tons of Fresh Fruit Bunches or FFB / hour.

The first oil palm plantations was started in mid 70's at the Labuhanbatu Selatan District, North Sumatra by STA Resources' founders.

At present STA Resources has 8 subsidiaries in North Sumatra, 2 subsidiaries in each of South Sumatra, West Kalimantan and Central Kalimantan - a total of 14 work units. STA Resources has become an established, independent company and a reference base-line for other medium sized companies both in North Sumatra and over Indonesia.



STA
RESOURCES

VISI PERUSAHAAN

Menjadi perusahaan perkebunan yang unggul dan berkelanjutan.

MISI PERUSAHAAN

1. Membangun tim yang profesional dan solid secara berkelanjutan.
2. Selalu meningkatkan mutu produk, lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.
3. Memberikan kontribusi yang positif ke masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi.

KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN

Kebijakan keberlanjutan menyatakan "secara etis menilai kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri". Sebuah pendekatan menyeluruh untuk keberlanjutan sangat penting untuk meningkatkan sinergi dan memastikan keadilan para pemangku kepentingan mengambil bagian dari manfaat serta berkontribusi pada proses keberlanjutan.

KETERLIBATAN DALAM KOMUNITAS SOSIAL DAN HUKUM SECARA ETIS

1. Kepatuhan terhadap nilai-nilai Pancasila, hukum nasional dan perjanjian internasional yang ditandatangani oleh Pemerintah Indonesia.
2. Menghormati hak Persetujuan Bebas, Didahulukan, dan Diinformasikan untuk masyarakat adat dan komunitas lokal serta membangun saluran komunikasi yang transparan.
3. Meningkatkan pembangunan ekonomi, sosial dan komunitas lokal yang memberdayakan masyarakat dan secara rutin memanfaatkan usaha lokal.

KEPEMIMPINAN DALAM LINGKUNGAN

1. Tidak ada pengembangan sembarangan tetapi penatagunaan yang ditingkatkan dalam kemitraan dengan para pemangku kepentingan untuk pelestarian Vegetasi dengan potensi Nilai Konservasi Tinggi atau Stok Karbon Tinggi dan lahan gambut.
2. Tidak membakar dan mendukung masyarakat setempat untuk menangani kebakaran secara bertanggung jawab.
3. Mengukur dan melaporkan proses operasional praktis untuk mengurangi jejak kaki, meningkatkan efisiensi energi dan peningkatan hasil.
4. Tidak ekstraksi, perburuan atau penangkapan ikan yang tidak terkendali pada perusahaan perkebunan.

LINGKUNGAN KERJA DAN HUBUNGAN INDUSTRIAL

1. Mengenali, menghormati dan memperkuat hak-hak seluruh pekerja kami.
2. Memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat untuk semua pekerja, pelatihan yang sesuai dengan tidak memperkerjakan anak.
3. Menyediakan kesempatan kerja yang adil dan setara untuk semua tanpa memandang ras, agama, atau jenis kelamin.

RANTAI PASOKAN

Rantai pasokan yang dapat dilacak dan transparan dengan dukungan kepada para pemasok, terutama yang membutuhkan bantuan untuk memenuhi Kebijakan Keberlanjutan kami.

KOMITMEN

STA Resources secara tegas berkomitmen untuk menerapkan Kebijakan Keberlanjutan ini dalam kerangka strategis yang diprioritaskan untuk memastikan penggunaan sumber daya Group secara bijaksana. Menanamkan budaya Keberlanjutan di lingkungan STA Resources akan mengarah pada hasil yang lebih baik untuk semua pihak. Detail lebih lanjut dapat ditemukan di website kami www.sta.co.id.

Dengan menyusun laporan tahunan tentang perjalanan Keberlanjutan kami, hal ini akan berfungsi baik sebagai media komunikasi internal maupun eksternal, serta data pembanding yang memungkinkan STA Resources berbagi kemajuan Keberlanjutan kami bergerak maju dengan keyakinan yang semakin meningkat.

CORPORATE VISION

To be a leading and sustainable plantation company

CORPORATE MISSION

1. Build the professional and solid team sustainably.
2. Continuously improve product quality, environment, health and safety.
3. Always contribute positively to the community and environment around the company operating domain.

SUSTAINABILITY POLICY

Sustainability implies "Ethically satisfying the needs of the present without compromising the ability of future generations to meet their own needs". An holistic approach to Sustainability is essential to leverage off synergies and ensure fairness - stakeholders partaking of the benefits as well as contributing to sustainability processes.

ETHICAL LEGAL & SOCIAL-COMMUNITY ENGAGEMENT

1. Compliance with values of Pancasila, national laws and international agreements that Indonesia is a signatory to.
2. Respecting the right to Free, Prior, Informed Consent for indigenous peoples and local communities and establishing transparent communication channels.
3. Enhance economic, social and community development empowering people and routinely utilizes local businesses.

ENVIRONMENTAL LEADERSHIP

1. No wanton development but enhanced stewardship in partnership with stakeholders to conserve Vegetation with potential for High Conservation Value or High Carbon Stock and peatlands.
2. No burning and supporting local communities manage fire responsibly.
3. Quantify and report on practical operational processes reducing footprints, improving energy efficiency and yield improvements.
4. No uncontrolled extraction, hunting or fishing on company estates.

WORKING ENVIRONMENT & INDUSTRIAL RELATIONS

1. Recognizing, respecting and strengthening the rights of all our workers.
2. Ensuring a safe and healthy working environment for all employees, appropriate training with no child labor.
3. Provide fair and equal employment opportunities for all regardless of race, religion, or sex.

THE SUPPLY CHAIN

Traceable and transparent supply chains with support to suppliers, especially those requiring assistance to meet our sustainability requirements.

COMMITMENT

STA Resources are firmly committed to implementing this Sustainability Policy within a prioritized strategic framework, ensuring wise use of Group resources. Inculcating Sustainability culture at the STA Resources core will lead to improved outcomes for all. More details may be found on our website www.sta.co.id.

By compiling an annual report on our Sustainability Journey, this will serve as both an internal and external communications medium, as well as benchmark data enabling the STA Resources share our Sustainability progress moving forward with ever increasing confidence.

Medan, 08 Mei 2018

SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

KEBIJAKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Sesuai dengan Misi STA Resources untuk selalu meningkatkan mutu produk, lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, berdasarkan hal tersebut STA Resources berkomitmen pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk :

1. Mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja bagi seluruh karyawan dan pihak-pihak yang berada di tempat kerja (kontraktor, pemasok, tamu, dan pengunjung).
2. Memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat untuk semua pekerja.
3. Mematuhi semua peraturan dan perundang-undangan berkaitan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja.

Untuk mewujudkan komitmen di atas, STA Resources akan :

1. Menyediakan sarana & prasarana yang dibutuhkan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Memberikan pengetahuan dan pelatihan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja kepada semua pekerja.
3. Melakukan perbaikan terus menerus terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Tujuan pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran karyawan menuju "Budaya Keselamatan" dan tercapainya "Kecelakaan Nihil".

Kebijakan ini wajib dipahami dan dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh karyawan dan mitra kerja yang bekerja untuk dan atas nama perusahaan.

OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH POLICY

In accordance with STA Resources mission to always improve product quality, environment, Occupational Safety and Health, based on the STA Resources is committed to Safety and Health for:

1. Preventing the occurrence of occupational accidents and occupational diseases for all employees and parties at work (contractors, suppliers, guests and visitors).
2. Ensuring safe and healthy working environment for all workers.
3. Obeying all laws and regulations related to Occupational Safety and Health at workplace.

To realize the commitment, STA Resources will:

1. Providing necessary facilities & infrastructure related to Occupational Safety and Health.
2. Providing knowledge and training related to Occupational Safety and Health to all workers.
3. Performing continuous improvement on Occupational Safety and Health.

The purpose of the implementation Occupational Safety and Health is to increase employee awareness towards "Safety Culture" and to achieve "Zero Accident".

This policy should be understood and implemented consistently by all employees and partners working for and on behalf of the company.

Medan, 08 Mei 2018





STA Resources mengembangkan perkebunan kelapa sawit beserta pabrik pengolahannya dengan skema Program Plasma dalam wilayah Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Mandailing Natal, Propinsi Sumatera Utara, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Sambas dan Kabupaten Bengkayang, Propinsi Kalimantan Barat.

Skema Program Plasma tersebut dinilai sangat berhasil dalam mengembangkan sektor pertanian khususnya di wilayah Kabupaten tersebut dan secara langsung dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Program Plasma tersebut akan terus dikembangkan dalam rangka mendapatkan manfaat yang lebih luas untuk masyarakat sekitar perusahaan beroperasi.

Anak perusahaan yang tergabung dalam STA Resources dalam kegiatan operasionalnya menerapkan Sistem Manajemen Terpadu (ISO 9001, ISO 14001 dan ISPO).

STA Resources juga telah terdaftar di keanggotaan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI).

STA Resources currently develops oil palm plantations and processing plants using the Plasma Program scheme in the area of Padang Lawas Regency, Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province, Musi Banyuasin Regency, Sambas Regency dan Bengkayang Regency, West Kalimantan Province.

The Plasma Program scheme is considered very successful in developing the agricultural sector; especially for local communities in the regions and can directly help increase the income and welfare of farmers.

The Plasma Program will continue to be developed in order to get wider benefits for the communities and stakeholders around the STA Resources operations.

STA Resources subsidiaries, in their operational activities, implement the Integrated Management System (ISO 9001, ISO 14001 and ISPO).

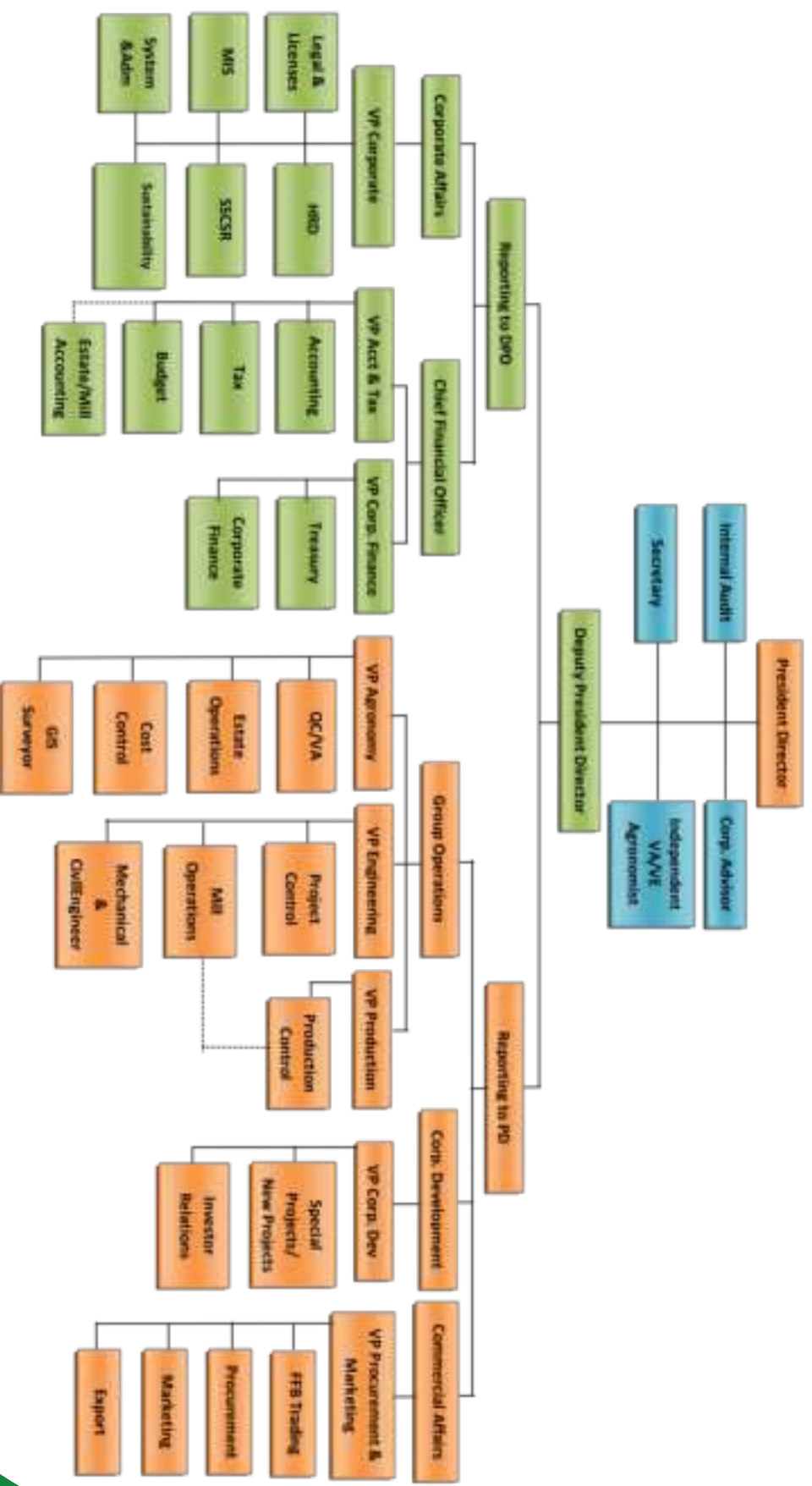
STA Resources has also been registered in the Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) membership.

3.2 Struktur Organisasi

Organization Chart



STRUKTUR ORGANISASI SUMBER TANI AGUNG RESOURCES



3.3 Etika dan Integritas

Etika yaitu, memahami dan memprediksikan apa yang benar, seringkali dari sudut pandang berdasarkan peraturan, dan Integritas (kejujuran dan moralitas) adalah dasar dan janji dan komitmen dalam membangun bisnis dan layanan kepada para pemangku kepentingan. Penegakkan integritas sifatnya mutlak dalam semua operasional perusahaan kami. Perusahaan harus menjunjung tinggi berbagai integritas: keuangan, moral, intelektual, supremasi hukum, etika, bisnis perusahaan, layanan, termasuk kualitas ke dalam integritas pribadi setiap orang di tempat kerja.

Integritas sebagai prinsip yang mengintegrasikan perusahaan dengan semua stakeholdernya dalam perilaku bisnis yang saling membutuhkan. Perusahaan kami terus mengidentifikasi keterlibatan para pemangku kepentingannya melalui survei formal dan komunikasi informal. Pendataan pemangku kepentingan rutin ini menjadi bagian dari penetapan praktik Materialitas Berkelanjutan, mengikuti standar Pelaporan Global yang relevan (GRI 101 Bagian 1.1)

Setiap individu di tempat kerja harus memahami bahwa etika dan integritas merupakan produk dari pertumbuhan spiritual dari masing-masing individu. Kami juga menekankan nilai-nilai moral dan etika dalam pendekatan kami terhadap materialitas. STA Resources, menghargai dan mendorong pertumbuhan spiritual ini untuk memastikan sifat kejujuran, tanggung jawab, keterbukaan, kesetiaan, ketulusan, terima kasih, keahlian, ketekunan, keberanian, kemauan, serta konsistensi dan ketepatan waktu "praktik terbaik" adalah standar. Ini ditambah dengan pemahaman proaktif, laba, planet dan manusia, memperkuat prosedur, kebijakan, dan peraturan perusahaan sehingga meningkatkan keberlanjutan.

Ethics and Integrity

Ethics i.e., understanding and practising what is right, often from a rules based perspective, and Integrity (honesty and morality) are the foundations of a promise and commitment in building business and service to stakeholders. Enforcement of integrity is absolute in all operations of our company. Companies must uphold various integrities: financial, moral, intellectual, rule of law, ethics, corporate business, service, including quality into the personal integrity of every person in the workplace.

Integrity as a principle that integrates a company with all its stakeholders in business behavior that requires each other. Our company continues to engage its stakeholders both by face-to-face formal survey and informal communications. This regular stakeholder enumeration being part of the establishment of Sustainable Materiality practices, following the relevant Global Reporting Initiative standard (GRI 101 Section 1.1)

Every individual stakeholder in the workplace must understand that ethics and moral integrity are products of the spiritual growth of each individual. We also emphasize moral and ethical values in our approach to materiality. STA Resources, values and encourages this spiritual growth to ensure the traits of honesty, responsibility, openness, loyalty, sincerity, gratitude, craftsmanship, perseverance, courage, willingness, as well as consistency and timeliness "best practice" are standard. This coupled with a proactive, profit, planet and people understanding, strengthens company procedures, policies, and regulations thereby enhancing sustainability.



4. Pendekatan STA Resources untuk Keberlanjutan

Sebagai salah satu produsen minyak kelapa sawit di Indonesia, STA Resources memahami pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang lestari dan bertanggung jawab. Kami telah menempatkan prinsip keberlanjutan secara strategis sebagai inti dan bisnis kami dan secara konsisten menjalankan praktik-praktik terbaik.

Pada tahun 2019, sebagai langkah untuk memperkuat komitmen dalam keberlanjutan, STA Resources merilis Kebijakan Keberlanjutan untuk menjamin tidak ada deforestasi, tidak ada pembukaan baru lahan gambut, menghormati hak-hak masyarakat lokal dan adat serta melindungi hak-hak pekerja. Kebijakan ini berlaku untuk seluruh operasional STA Resources dan rantai pasok kami. Sebagai tanggung jawab dalam mendukung upaya keberlanjutan pada skala global, kami juga telah mengintegrasikan praktik-praktik kami dengan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB. Sampai saat ini, praktik-praktik penerapan prinsip keberlanjutan STA Resources telah terintegrasi dengan enam aspek pada SDGs yang meliputi: (4) Kualitas Pendidikan; (5) Kesetaraan Gender; (8) Pekerjaan Yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (12) Konsumsi dan Produksi Yang Bertanggung Jawab; dan (17) Kemitraan sebagai Tujuan.

SDG lain yang kami rencanakan untuk diimplementasikan, jika SDM memungkinkan ditujukan pada baris atas dalam diagram SGD di bawah ini.

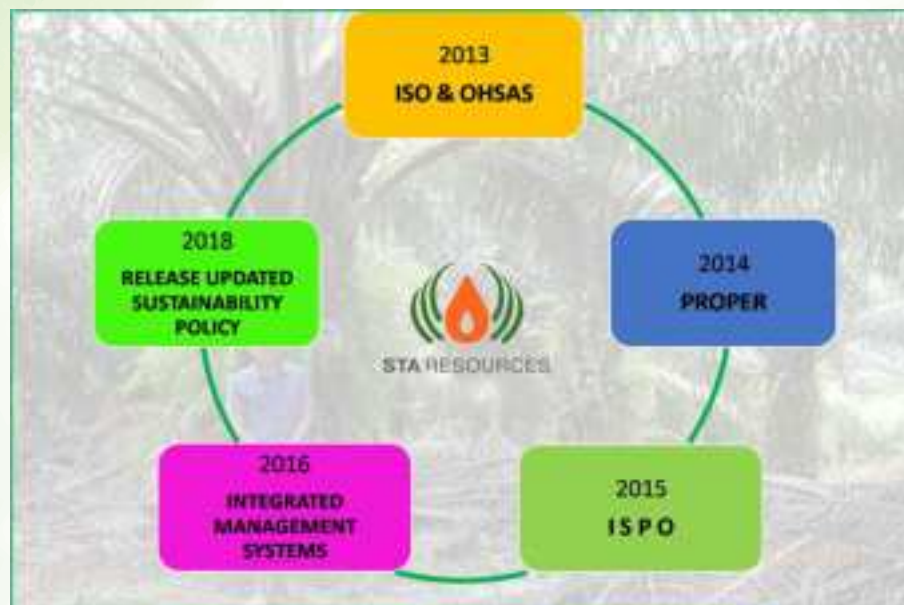
STA Resources Approach to Sustainability

As a significant palm oil producer in Indonesia, STA Resources understands the importance of sustainable and responsible natural resource management. We have placed the principles of sustainability strategically as the core of our business and consistently run best practices.

In 2019, as a step to strengthen commitment to sustainability, STA Resources released and socialized an updated Sustainability Policy to ensure no deforestation, no new clearance of peatlands, respect for the rights of local and customary communities and protection of workers' rights. This policy applies to all of our STA Resources and value chain operations. As a responsibility in supporting sustainability efforts on a global scale, we have also integrated our practices with the 17 UN Sustainable Development Goals- see diagram below. Until now, the practices of implementing the STA Resources sustainability principles have been integrated with six aspects of the UN SDGs which include: (4) Quality of Education; (5) Gender Equality; (8) Decent Work and Economic Growth; (12) Responsible Production and Consumption; and (17) Partnerships as Objectives.

Other SDGs which we are planning to implement, if feasible, as resources permit are shown in the top row in the SGD diagram below.

UN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS & STA RESOURCES SUSTAINABILITY POLICY									
									
SSP 2*	SSP 3	SSP 4	SSP 3,5	SSP 5	SSP 3-6	SSP 5	SSP 4	SSP 4	SSP 3
UN SDG THAT STA RESOURCES CAN DIRECTLY CONTRIBUTE TO (ABOVE)									
*STAR SUSTAINABILITY  POLICY (SSP) WITH REFERENCE NOS.									
	SSP 1	SSP 2	SSP 5	SSP 5	SSP 4	SSP 4	SSP 3		
UN SDG THAT STA RESOURCES DIRECTLY IMPACT									



4.1 Strategi STA Resources untuk Mengimplementasikan Kebijakan Keberlanjutan

STA Resource's Strategy for Implementing its Sustainability Policy



4.2 Membangun Hubungan dengan Pemangku Kepentingan

STA Resources berupaya memperkuat jaringan komunikasi yang efektif dengan para pemangku kepentingan. Penyediaan ini memberikan input terkait untuk terus meningkatkan rantai nilai kami dengan integrasi dan implementasi berkelanjutan dan Kebijakan Keberlanjutan serta mengelola risiko. Pemetaan pemangku kepentingan kami dilakukan untuk mengidentifikasi kelompok pemangku kepentingan yangengaruhi keberlanjutan bisnis dan kami akan bekerja dengan mereka yang memiliki perhatian yang signifikan tentang keberlanjutan bisnis kami untuk memastikan hasil yang masuk akal bagi semua. Inilah esensi "Materialitas" yang diterapkan dalam konteks keberlanjutan. Materialitas dibahas lebih rinci di bawah ini dan definisi GRI ada dalam Daftar Istilah.

Kami juga memahami bahwa industri kelapa sawit sangat dinamis sehingga kami terus mengembangkan cara berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan (misal: pelatihan) sehingga hubungan jangka panjang dapat terjalin dengan baik.

Sepanjang 2019, STA Resources telah menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan pemangku kepentingan terkait dengan kemajuan yang dicapai dalam implementasi kebijakan terutama tentang risiko lingkungan (lihat Aksenta Initiative di bawah), ketelusuran sumber pasokan buah, penanganan keluhan, program kolaborasi pemberdayaan petani dan lainnya.

Upaya ini terus berlanjut dan akan dikonsolidasikan di semua perkebunan dan pabrik, dengan penekanan utama pada Masalah Material. Prosedur Materialitas Resmi telah ditetapkan pada tahun 2019, tetapi merupakan uji coba di tahun pertama ini. Para pemangku kepentingan utama kami dan beberapa upaya keterlibatan dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Building Relationships with Stakeholders

STA Resources seeks to strengthen its network of effective communication with stakeholders. This providing input related to continuously improving both our value chain with integration and ongoing implementation of the Sustainability Policy as well as managing risks.

Our stakeholder mapping is done to identify stakeholder groups that influence business sustainability and we will work with those having significant concerns about the sustainability of our business to ensure reasonable outcomes for all. This is the essence of "Materiality" applied in the sustainability context. Materiality is covered in more detail below and the GRI definition is in the Glossary. We also understand that the palm oil industry is very dynamic, so we continue to promote ways to communicate with stakeholders (e.g., workshop) so that good long-term relationships are established.

Throughout 2019, STA Resources has established more effective communication with stakeholders related to the progress achieved in policy implementation, especially regarding environmental risks (see Aksenta Initiative below), traceability of fruit supply sources, complaint handling, plus improving collaboration with local farmers and communities.

This effort is continuing and will be consolidated over all estates and factories, with special emphasis on Material Issues. Formalized

Materiality procedures have been established in 2019 and are of a pilot nature in this first year. Our main stakeholders and some engagement efforts are summarized in the table below.



STAKEHOLDER	KEPENTINGAN UTAMA	PENGARUH
Owner, Shareholder (INTERNAL)	Pertumbuhan Laba, pertumbuhan harga saham, dividen	Pemilihan Direksi
Direktur (INTERNAL)	Gaji, opsi saham, kepuasan kerja, status sosial	Membuat keputusan, memiliki informasi rinci
Karyawan (INTERNAL)	Gaji, upah, keamanan, kepuasan kerja, motivasi	Turn over, aksi terhadap proses produksi, kualitas pelayanan
Supplier (EXTERNAL)	Kontrak jangka panjang, pembayaran yang cepat, peningkatan pembelian	Penentuan harga, kualitas, ketersediaan produk
Pelanggan (EXTERNAL)	Jaminan mutu, nilai uang, ketersediaan barang, pelayanan konsumen	Pendapatan/membeli ulang, rekomendasi
Pemerintah (EXTERNAL)	Legalitas operasi, penerimaan pajak, pekerjaan	Regulasi, subsidi, perpajakan, perencanaan
Masyarakat (EXTERNAL)	Lingkungan, peluang pekerjaan lokal, dampak operasional	Tidak langsung melalui perencanaan lokal dan pendapat para pemimpin

4.3 Materiality

Atribut utama pelaporan keberlanjutan dan yang ditekankan oleh GRI, adalah memanfaatkan konsep materialitas untuk membantu organisasi memprioritaskan dan mengelola transaksi pemangku kepentingan mereka. STA Resources telah mengembangkan proses materialitas keberlanjutannya bersamaan dengan memahami dinamika pemangku kepentingan dan mengelola risiko bagi semua pihak yang terlibat.

Pada tahun pertama ini karena keterbatasan waktu dan sumber daya, prioritas kami adalah menempatkan sistem dasar untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan penting baik internal maupun eksternal, dengan melakukan survei formal terhadap persepsi dan aspirasi yang berkaitan dengan Perusahaan. Keterbatasan yang disebutkan di atas berarti bahwa strata survei yang telah menerima paling banyak penekanan, kali ini, adalah pemangku kepentingan internal. Bias strata ini jelas akan dapat diatasi untuk pelaporan di masa mendatang. Basis data survei pemangku kepentingan menyediakan platform yang ideal untuk langkah selanjutnya yaitu menggunakan data yang dianalisis bersama dengan lokakarya pemangku kepentingan untuk membangun dan memperbaiki matriks materialitas.

Sementara saat ini, matriks materialitas kita yang diturunkan, seperti halnya rekan-rekan kita, bersifat subyektif, direncanakan di masa depan untuk memasukkan pendekatan yang lebih kuantitatif ke topik penting ini.

"Matriks" materialitas STA Resources disajikan di bawah ini. Di bawah kategori Vital Materiality, "Komunikasi dan Hubungan Pemangku Kepentingan" (SCR) tiga kelompok penting diidentifikasi secara terpisah, yaitu Hubungan Masyarakat Lokal (LCR), Hubungan Pemerintah Daerah dan Pusat (LCG) dan hubungan pertambahan nilai Naik dan Turun (UDV). Namun, tahun ini hanya LCR dan pada tingkat yang lebih rendah UDV telah menerima input signifikan dengan hanya yang sebelumnya ditunjukkan pada grafik materialitas.

Materiality

A key attribute of sustainability reporting and one that is emphasized by GRI, is utilizing the concept of materiality to assist organizations prioritizing and managing their stakeholder dealings. STA Resources has been developing its sustainability materiality process in conjunction with understanding stakeholder dynamics and managing risks to all the involved parties.

In this first year because of limited time and resources, our priority has been to put in place a basic system for identifying the important stakeholders both internal and external, with the conduction of a formal survey of their perceptions and aspirations relating to the Company. The limitations noted above has meant that the survey stratum which has received the most emphasis, this time, is the internal stakeholders. This stratum bias obviously will be able to be addressed for future reporting. The stakeholder survey database provides an ideal platform for the next step which is to use the analyzed data in conjunction with stakeholder workshops to establish and refine the materiality matrix.

Whilst currently, our materiality "matrix" so derived, like that of our peers, is somewhat subjective, it is planned in future to incorporate a more quantitative approach to this important topic.

STA Resources materiality "matrix" is presented below. Under the Vital Materiality category the "Stakeholder Communications and Relations" (SCR) three important groups are separately identified, viz, Local Community Relations (LCR), Local and Central Government Relations (LCG) and Up- and Down-value adding relations (UDV). However, this year only LCR and to a lesser extent UDV has received significant input with only the former therefore being shown on the materiality chart.



Di masa mendatang, Nilai Konservasi Tinggi (HCV) akan mencakup tambalan ekosistem Stok Karbon Tinggi (HCS). Kebun HCS (mis., sawit atau karet) akan berada dalam kategori terpisah mirip dengan peringkat materialitas HCS saat ini.

Catatan : Istilah materialitas setara Bahasa Indonesia didefinisikan dalam GRI 103 Tables di Bagian 13 laporan ini.

In future High Conservation Value (HCV) areas will include High Carbon Stock (HCS) natural ecosystem patches. Estate HCS (e.g., oil palm or rubber) will be in a separate category similar to the current HCS materiality ranking.

Note : Bahasa Indonesia equivalent materiality terms are defined in the GRI 103 Tables in Section 13 of this report.

STA RESOURCES MATERIALITY CHART 2019



MATERIALITY MATRIX CODES					
1	SPB	Sustainable Profitable Business	11	WMN	Waste Minimized Management
2	SCR	Stakeholder Communications & Relations	12	MCU	Minimal Chemical Usage
2c	LCR	Local Community Relations	13	CSR	Corporate Social Responsibility
3	PCS	Permanent Conflict Solution	14	TPA	Transparency, Ethics & Accountability
4	RMS	Risk Management Strategy	15	CFP	Carbon Footprint
5	HAS	Health & Safety	16	PTM	Peat Management
6	TVC	Traceable Value Chain	17	AGD	Age & Gender Diversity
7	ISP	ISPO	18	HCS	High Carbon Stocks
8	HCV	High Conservation Values - Biodiversity			
9	CRM	Catchment Level Riparian Management			
10	SRC	Sustainable Reporting & Certification			
I VITAL			II MORAL	III SALIENT	IV ETHICAL

4.4 Menerima dan Menangani Keluhan

STA Resources telah mengembangkan sistem penanganan keluhan yang berlaku untuk semua operasional STA Resources dan pemasok pihak ketiga. Sistem ini memastikan bahwa STA Resources menghargai dan menerima setiap keluhan yang disampaikan para pemangku kepentingan terkait implementasi Kebijakan Keberlanjutan.

Untuk setiap keluhan yang diajukan terhadap anak perusahaan, STA Resources akan melakukan investigasi. Jika pelanggaran terbukti maka diharuskan menyusun rencana tindakan perbaikan yang konkret dengan jadwal yang jelas. Namun, jika pengaduan tidak terbukti, maka tidak ditindaklanjuti.

Selama 2019, kami menerima 1 (satu) kasus keluhan yang ditujukan kepada pemasok kami. Kami telah memproses seluruh keluhan sesuai dengan prosedur yang ada dan secara aktif berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan terkait proses penanganan keluhan yang dilakukan.

Receiving and Handling Complaints

STA Resources has developed a complaint handling system that applies to all STA Resources operations and third party suppliers. This system ensures that STA Resources respects and accepts any complaints submitted by stakeholders regarding the implementation of the Sustainability Policy.

For every complaint filed against a subsidiary, STA Resources will conduct an investigation. Should the violation be proven then it is necessary to prepare a concrete corrective action plan with a clear schedule. However, if the complaint is not proven, then it is not followed up.

During 2019, we received 1 (one) case of complaint addressed to our supplier. We have processed all complaints according to existing procedures and actively communicated with stakeholders regarding the complaints handling process carried out.

Mekanisme Penanganan Keluhan Grievance Handling Mechanism



4.5 Penilaian Nilai Konservasi

Tinggi dan Stok Karbon Tinggi

Pada 2017-2018, dengan ditemukannya sarang orangutan di hutan sekunder (belukar) di PT Flora Nusa Perdana di Kalimantan Tengah, perusahaan memutuskan untuk mempercepat survei NKT dari semua perkebunan untuk memastikan penggunaan lahan secara etis. Selama periode 2018-2020 dimulai dengan perkebunan-perkebunan yang mungkin memiliki tanah gambut atau area hutan yang tinggi, kegiatan ini direncanakan untuk melakukan survey pada semua perkebunan untuk :

1. Identifikasi lahan gambut dan memastikan praktik manajemen yang tepat sesuai dengan peraturan dan Kebijakan Keberlanjutan kami dipraktikkan; dan,
2. Survei ekosistem hutan yang tinggi atau padat yang berpotensi sesuai dengan kualitas Nilai Konservasi Tinggi (HCV) atau Stok Karbon Tinggi (HCS),
3. Memastikan survei HCV/HSC harus dilakukan bersamaan dengan sosialisasi penuh dan kerja sama dengan masyarakat lokal yang berpotensi terkena dampak. Survei (garis belakang) juga harus sesuai dengan standar RSPO/ISPO.

Aksenta mulai untuk melakukan pekerjaan ini Agustus 2018. Pada akhir 2018 perkebunan di Kalimantan Tengah (termasuk PT Flora Nusa Perdana) telah disurvei bersama dengan daerah-daerah prioritas tinggi lainnya di Sumatera Utara. Tabel di bawah ini merangkum hasil survei utama Aksenta. Kebun yang tersisa, umumnya di tanah mineral, yang tampaknya memiliki area hutan tinggi dengan jumlah sedikit dan akan selesai pada tahun 2021.

High Conservation Value and High Carbon Stock Assessment

In 2017-2018, with the discovery of orangutan nests in secondary forests (belukar scrub) at PT Flora Nusa Perdana in Central Kalimantan, the Company decided to speed up HCV surveys of all plantations to ensure ethical land-use. Starting in the period 2018-2020 with plantations that may contain peat-land or high forest areas it is planned to survey of all plantations to:

- 1. Identify peatlands and ensure appropriate management practices in accordance with regulations and our Sustainability Policy is practiced; and,*
- 2. Survey high or dense forest patches of ecosystems that potentially are in accordance with the quality of High Conservation Value (HCV) or High Carbon Stock (HCS);*
- 3. Ensuring HCV/HCS surveys must be carried out in conjunction with full socialization and collaboration with potentially affected local communities. The surveys (baseline) must also be to RSPO/ISPO standards.*

Aksenta began to do this work in August 2018. By the end of 2018, plantations in Central Kalimantan (including PT Flora Nusa Perdana) had been surveyed along with other high priority areas in North Sumatra. The table below summarizes some results of Aksenta's surveys. The remaining plantations, generally on mineral soils, which may have small areas of high forest will be surveyed by 2021.



CONSERVATION AREA SUMMARY

PROVINCE	ESTATE	Conservation Area-HCV & HCS (ha)
KALIMANTAN TENGAH	PT FNP	611,9
	PT TPA	263,1
SUMATERA UTARA	PT MAL & PT DAL	839,5

HIGH CARBON STOCK BASELINE SURVEY SUMMARY EXAMPLE

Strata Vegetasi HCS	Tutupan Lahan Akhir	Rata-rata (ton-C/ha)	Standar error (ton-C/ha)	Uncertainty (CI-95%) (%)
Vegetasi alami				
Low Density Forest	Hutan sekunder	64,5	1,4	4,4
Young Regenerating Forest	Belukar	44,8	0,4	1,9
Agroforestry	Kebun campuran	42,9	0,8	3,7
Scrub	Semak belukar	17,9	0,5	5,4
	Kebun karet			
Bush	Semak	8,5	0,2	4,2
	Lahan terbuka			
Vegetasi Kelapa Sawit				
Kelapa sawit tahun tanam 2008-2010		29,7	0,2	1,2
Kelapa sawit tahun tanam 2011-2013		27,5	0,4	2,9
Kelapa sawit tahun tanam 2017-2018		11,5	0,5	8,3



Areal Konservasi - Bukit Rantau Panjang
Conservation Area - Bukit Rantau Panjang

Areal Konservasi - Bukit Marait
Conservation Area - Bukit Marait



5. Target dan Pencapaian 2019

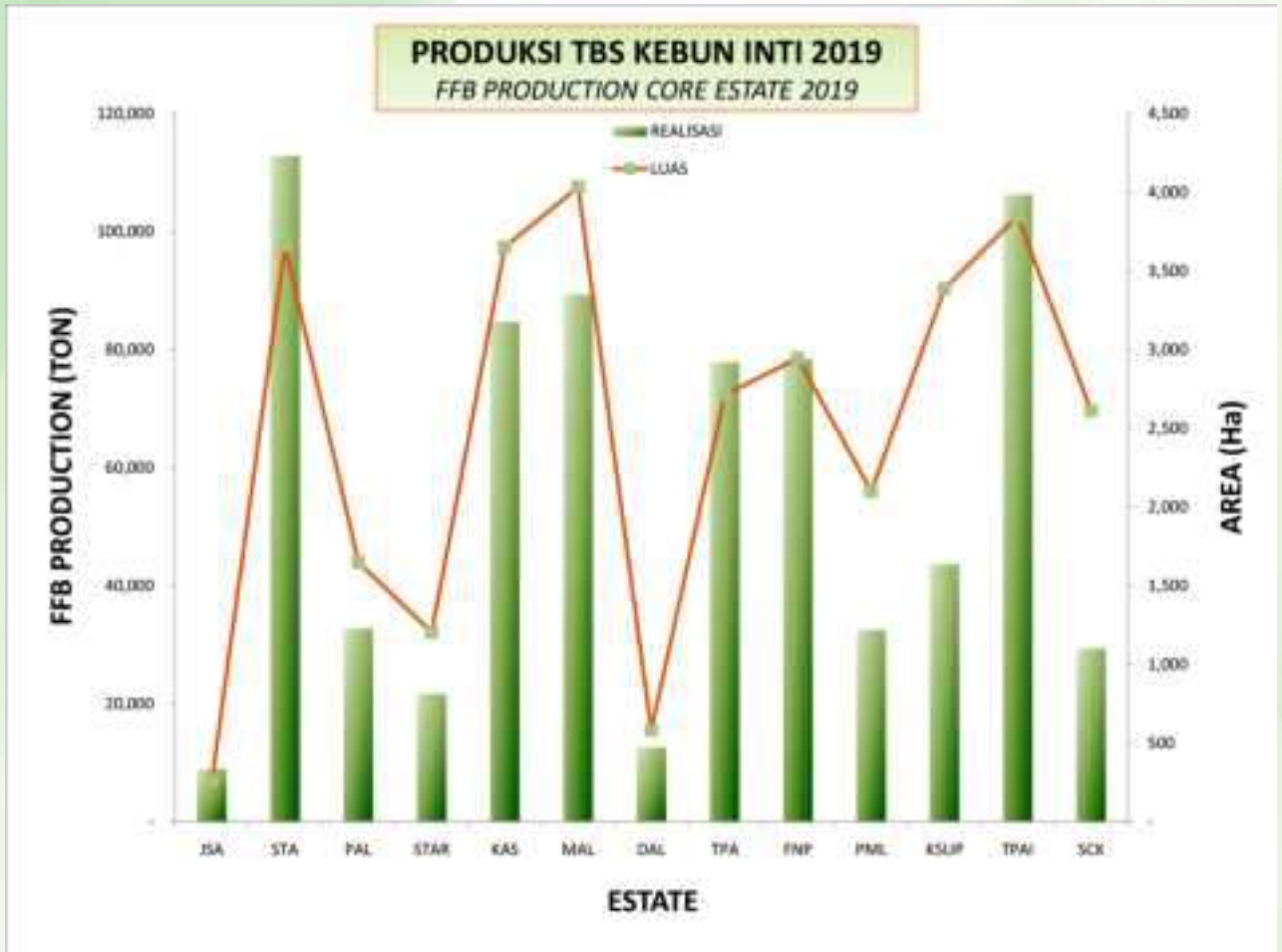
5.1 Target 2019

5.2 Pencapaian 2019

Target and Achievement of 2019

Target 2019

Achievement 2019



6. Lingkungan Kerja dan Hubungan Industrial

6.1 Statistik Karyawan

Dalam menjalankan usahanya STA Resources selalu menganggap Sumber Daya Manusia sebagai aset yang berharga sehingga kesejahteraan dan kenyamanan karyawan menjadi salah satu prioritas penting perusahaan agar karyawan dapat bekerja dengan maksimal.

Per tanggal 31 Desember 2019, aktivitas perusahaan kami didukung oleh total 10.188 pekerja yang bekerja di lokasi perkebunan yang tersebar di Kalimantan dan Sumatera termasuk di kantor pusat di Medan.

Work Environment and Industrial Relations

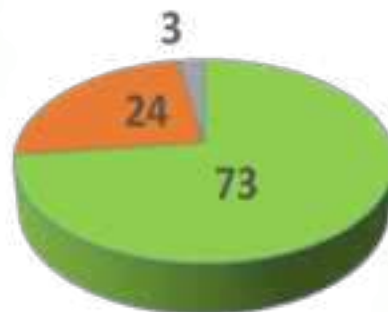
Employee Statistics

In carrying out its business, STA Resources always considers Human Resources to be valuable assets so that employees' welfare and comfort are one of the company's important priorities enabling employees to work optimally.

As of December 31, 2019, the activities of our company are supported by a total of 10,188 workers who work in plantation locations spread across Kalimantan and Sumatera including at the head office in Medan.

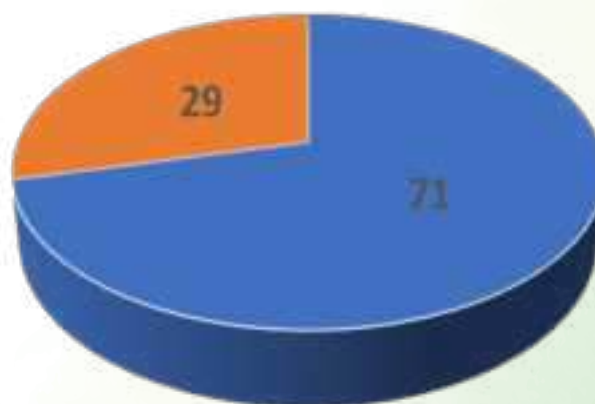
JENIS DATA EMPLOYEE STATISTIC	%
PEKERJA PRIA/Male	71,21 %
PEKERJA WANITA/Female	28,79 %
PEKERJA BERUMUR < 40 TAHUN/Workers aged <40 yrs	73,02 %
PEKERJA BERUMUR 40-55 TAHUN/Workers aged 40-55 yrs	24,33 %
PEKERJA BERUMUR > 55TAHUN/Workers aged > 55yrs	2,65 %

JENIS DATA EMPLOYEE STATISTIC AGE%



- PEKERJA BERUMUR < 40 TAHUN/Workers aged <40 yrs
- PEKERJA BERUMUR 40-55 TAHUN/Workers 40-55 yrs
- PEKERJA BERUMUR > 55 TAHUN/Workers aged > 55 yrs

JENIS DATA EMPLOYEE STATISTIC %



- PEKERJA PRIA/Male
- PEKERJA WANITA/Female





6.2 Mengakui, Menghormati dan Memperkuat Hak Pekerja

Sebagai perpanjangan tangan pengusaha, manajemen kerap terlalu fokus kepada kewajiban pekerja dan apa yang harus mereka berikan kepada perusahaan. Yang penting adalah pekerja telah menerima kompensasi berupa upah sesuai jam kerja mereka. Untuk menanggapi hal ini, perusahaan selalu menghormati dan menghormati hak-hak pekerjanya dalam Peraturan Perusahaan atau Perjanjian Kerja Bersama, yang merupakan salah satu cara hubungan industrial untuk membangun hubungan antara perusahaan dan karyawannya untuk mencapai kondisi yang harmonis dalam perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas pekerja.

Ketimpangan antara hak dan kewajiban pekerja seharusnya tidak pernah menjadi masalah, karena Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan sudah mengaturnya dengan serasi agar seimbang dan selaras. Ketentuan ini menjadi acuan perusahaan dalam penerapan aspek dalam menghormati dan menghargai hak-hak pekerja.

Sudah satu penerapan hak pekerja adalah dengan memberikan hak cuti, pelatihan internal dan eksternal, membentuk serikat pekerja di dalam perusahaan serta kesempatan yang sama untuk memperoleh pekerjaan.

Recognizing, Respecting and Strengthening Workers Rights

As an extension of the employer, management is often focused on the obligations of workers and what they have to give to the company. The important thing is that workers have received adequate compensation in the form of wages according to their working hours. To respond to this, the company always respects and respects the rights of its workers in the Company Regulations or Collective Labor Agreements, which are one of the means of industrial relations to establish relations between the company and its employees to achieve harmonious conditions within the company which will ultimately improve worker productivity.

Inequality between the rights and obligations of workers should never be a problem, because Law Number 13 of 2003 concerning Labor has arranged it for harmony and balance. This provision is a reference for companies in applying aspects in respecting and respecting workers' rights.

One application of workers' rights is by giving leave rights, internal and external training, forming trade unions within the company and equal opportunities to obtain employment.



6.3 Remunerasi dan Tunjangan Pekerja

Upah yang diberikan Perusahaan berdasarkan Upah Minimum Regional (UMR) yang dikeluarkan pemerintah setiap tahunnya, sesuai dengan acuan tersebut, maka Perusahaan selalu memberikan upah yang setara atau lebih tinggi dan upah regional yang ditentukan pemerintah diluar insentif ataupun tunjangan lainnya.

Selain Upah, perusahaan juga memberikan fasilitas antara lain BPJS Kesehatan, BPJS Ketenagakerjaan serta asuransi kesehatan swasta. Para pekerja yang ditempatkan di perkebunan dan pabrik mendapatkan fasilitas berupa tempat tinggal gratis dimana listrik dan air juga diberikan secara gratis. Di beberapa area perkebunan dan pabrik Perusahaan sudah menyediakan sekolah bagi anak-anak pekerja secara gratis. Fasilitas olahraga, fasilitas kesehatan, serta tempat penitipan anak selama mereka bekerja semuanya juga diberikan secara gratis. Selain itu perusahaan juga memberikan beasiswa untuk anak pekerja yang berprestasi dalam sekolah.

Untuk pelaksanaan jam kerja diperusahaan dilakukan sesuai aturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku yaitu 40 jam kerja per minggu.

Remuneration and Employee Benefits

The wages given by the Company based on Regional Minimum Wages (UMR) issued by the government each year; in accordance with these references, the Company always provides wages that are equal to or higher than regional wages determined by the government other than incentives or other benefits.

In addition to Wages, the company also provides facilities such as National Health Insurance, National Employment Insurance and private health insurance. The workers placed on plantations and factories get facilities such as free housing where electricity and water are also provided free of charge. In some areas of plantations and factories the Company has provided schools for children of workers free of charge. Sports facilities, health facilities, as well as child-care facilities during their work are all provided free of charge. In addition, the company also provides scholarships for child workers who excel in school.

For the implementation of working hours the company follows according to applicable labor legislation, namely 40 working hours per week.



6.4 Keberagaman dan Kesetaraan Gender

Perusahaan menerapkan perlakuan yang setara kepada setiap pekerjanya. Hal ini dicantumkan jelas menjadi salah satu poin dalam Kebijakan Kelestarian yang telah diterapkan perusahaan yaitu "Menyediakan kesempatan kerja yang adil dan setara untuk semua tanpa memandang ras, agama, atau jenis kelamin".

Meskipun secara tradisional, hampir semua pekerjaan di perkebunan dilakukan oleh laki-laki, perusahaan memastikan bahwa setiap pekerja mendapat perlakuan adil berdasarkan kompetensi dan pengalaman kerjanya.

6.5 Pelatihan dan Pendidikan

Perusahaan menyelenggarakan program-program pelatihan yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan keahlian pekerja yang diharapkan dapat sejalan dengan target dan tujuan dari perusahaan.

Beberapa contoh pelatihan yang disediakan oleh perusahaan mulai dari pelatihan tentang agronomi tanaman, pabrik pengolahan kelapa sawit, pelatihan tanggap darurat, pelatihan P3K, pelatihan tentang ketenagakerjaan, pelatihan tentang pengelolaan Limbah B3, pelatihan tentang pengelolaan dan pemantauan lingkungan dan berbagai pelatihan lainnya yang penting untuk peningkatan skill dan pengetahuan karyawan.

Diversity and Gender Equality

The company applies equal treatment to each of its workers. This is clearly stated to be one of the points in the Sustainability Policy that has been implemented by the company namely "Providing fair and equal employment opportunities for all regardless of race, religion, or gender".

Although traditionally, almost all work on plantations is done by men, the company ensures that every worker gets fair treatment based on his competence and work experience.

Training and Up-skilling

The company organizes training programs aimed at increasing the competence and expertise of workers who are expected to be in line with the goals and objectives of the company.

Some examples of training provided range from training in agronomy to plants, palm oil mill, emergency response training, first aid training, employment training, training on B3 waste management, training on environmental management and monitoring and various other training that are important for improving employee skills and knowledge.



STA
RESOURCES



Program pelatihan dan pendidikan yang dilaksanakan selama tahun 2019 meliputi keterampilan manajerial, keterampilan non-teknis dan keterampilan teknis fungsional yang diselenggarakan bersama fungsi-fungsi yang terkait. Statistik dirangkum di bawah ini

The training and education programs implemented during 2019 include managerial skills, non-technical skills and functional technical skills that are held together with related functions. Statistics are summarized below

STA RESOURCES TRAINING STATISTICAL SUMMARY 2019			
COURSE TYPE	NO. COURSES	NO. PARTICIPANTS	KET.
INTERNAL MANAGERIAL	15	227	-
EXTERNAL MANAGERIAL	7	34	-



6.6 Hubungan Kerja

Untuk memberikan pengumuman perubahan yang signifikan atas kegiatan operasional dan struktur organisasi kepada seluruh pekerja menggunakan beberapa cara. Media yang biasa digunakan antara lain melalui email (surat elektronik), surat edaran, dan juga melalui papan pengumuman.

Selama 2019 telah terjadi perubahan yang signifikan dalam struktur organisasi perusahaan. Selain itu perubahan dan penambahan SOP (Standard Operational Procedure) hampir disemua bagian. Semua perubahan yang dilakukan selama 2019 diharapkan dapat mendukung semua kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih baik dan efisien.

Industrial Relationships

Announcement of significant changes to operational activities and organizational structure to all employees uses several methods. Media commonly used include e-mail, circulars, and also through bulletin boards.

During 2019 there have been significant changes in the organizational structure of the company. Besides that, changes and additions to SOP (Standard Operational Procedure) are almost in all parts. All changes made during 2019 are expected to be able to support all the company's operational activities to become better and more efficient.



6.7 Pelarangan Pekerja Anak

Dalam kegiatan operasional, perusahaan melarang adanya pekerja anak dalam setiap aktivitas usaha. Hal ini dituangkan perusahaan dalam memo dan kebijakan keberlanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

STA Resources telah menyediakan tempat penitipan anak untuk para pekerja yang anaknya masih belum memasuki usia sekolah. Selain itu perusahaan juga menyediakan sekolah untuk anak-anak pekerja yang telah memasuki usia.

Transportasi sekolah (Statistik dirangkum di bawah) juga disediakan oleh perusahaan untuk anak-anak pekerja untuk pergi ke sekolah dan kembali ke rumah setelah menyelesaikan sekolah. STA Resources memahami bahwa pendidikan sangat penting bagi semua anak pekerja. Dengan memberikan layanan terbaik melalui pembangunan fasilitas dan sistem pendidikan yang baik untuk anak-anak pekerja, diharapkan hal ini dapat mencegah munculnya pekerja anak serta menyediakan landasan bagi kesuksesan aspirasi yang lebih tinggi.

Prohibition of Child Labor

In operational activities, the company prohibits child labor in any business activity. This was stated by the company in the official memo and such culture is strictly followed by the company.

The STA Resources has provided daycare for workers whose children have not yet entered school age. In addition, the company also provides schools for workers' children who have entered their age.

School transportation (Statistics are summarized below) is also provided by the company for workers' children to go to school and return home after finishing school. STA Resources understands that education is very important for all children of workers. By providing the best services through building good facilities and education systems for workers' children, it is hoped that this can prevent the emergence of child labor as well as providing the platform for hogher aspirational success.

STA RESOURCES EDUCATIONAL STATISTICS	
PROGRAM	NO. UNITS
School	4
School Bus/Transportation	21
Scholarships	257







6.8 Kebebasan Berserikat

Perusahaan memberikan kebebasan berserikat di dalam lingkungan perusahaan. Pekerja bebas untuk membentuk maupun tidak membentuk serikat pekerja di dalam perusahaan tempat mereka bekerja.

Perusahaan memahami bahwa kebebasan berserikat adalah hak semua karyawan. Diharapkan melalui serikat pekerja, para pemangku kepentingan dapat memiliki jembatan untuk menjaga hubungan yang harmonis sehingga semua kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Freedom of Association

The company gives freedom of association within the company. Workers are free to form or not form trade unions in the companies where they work.

The company understands that freedom of association is the right of all employees. It is hoped that through trade unions stakeholders can have a bridge to maintain a harmonious relationship so that all company activities can run well and smoothly.

6.9 Tempat Kerja yang Aman dan Sehat

STA Resources melalui kebijakan kelestariannya telah menyadari dan berupaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat.

Selain itu STA Resources juga memiliki Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan prosedur tentang K3 untuk mencapai tujuan menuju nihil kecelakaan dan penyakit akibat kerja guna peningkatan produksi dan produktivitas kerja.

STA Resources sebagai Perusahaan perkebunan dan pengolahan kelapa sawit yang meliputi area kerja yang luas juga menghadapi resiko kelelahan kerja yang tinggi. Oleh karena itu penerapan keselamatan dan kesehatan secara preventif adalah hal yang penting dalam manajemen resiko Perusahaan.

Keselamatan Kerja. Mengenai keselamatan kerja, Perusahaan telah menjalankan tindakan-tindakan pencegahan untuk mencapai nihil kecelakaan kerja, serta meningkatkan kesadaran dan partisipasi dari seluruh pihak sesuai fungsi dan kewenangannya. Upaya-upaya tersebut diatas dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk menjadikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebagai bagian dari budaya kerja.

Selain itu Perusahaan juga membentuk Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) di setiap unit usahanya. Perwakilan pekerja dari setiap departemen dilibatkan dalam organisasi Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3).

Safe and Healthy Workplace

STA Resources through its sustainability policy has been aware of and strives to create a safe and healthy workplace.

In addition, STA Resources also has an Occupational Health and Safety and Health Policy and procedures for OHS to achieve the goal towards zero work-related accidents and diseases in order to increase production and work productivity.

STA Resources as a palm oil plantation and processing company covering a wide work area also faces a high risk of work fatigue. The preventative application of safety and health management is important in the Company's risk management.

Occupational Safety. Regarding work safety, the Company has carried out preventive measures to achieve zero workplace accidents, as well as increasing awareness and participation of all parties according to their functions and authorities. The above efforts are carried out continuously to make Occupational Health and Safety a part of the work culture.

In addition, the Company also formed an Occupational Safety and Health Development Committee (P2K3) in each of its business units. Workers' representatives from each department are involved in the Organization of the Occupational Safety and Health Committee (P2K3).



Pemeriksaan Kesehatan
Medical Check Up



Perusahaan juga melengkapi sarana dan prasarana keselamatan kerja sesuai dengan hasil identifikasi bahaya dan penilaian resiko seperti rambu-rambu K3, alat pelindung diri, alat penanggulangan kondisi darurat kebakaran bangunan dan kebakaran lahan.

Untuk menangani keadaan gawat darurat, perusahaan juga membentuk Tim Kesiapsiagaan & Tanggap Darurat (TKTD) yang telah dibentuk dan dilatih untuk menghadapi keadaan darurat seperti banjir, gempa bumi, kebakaran, pemantauan titik panas dan lain-lain.

Kesehatan Kerja. Perusahaan telah memiliki Poliklinik Perkebunan (Polibun) dan Pos K3 di unit perusahaan yang tersebar di Sumatera dan Kalimantan. Pos K3 adalah salah satu sarana kesehatan yang disediakan oleh perusahaan untuk pekerja dan keluarganya. Saat ini Pos K3 didukung oleh perawat dan bidan yang disediakan oleh perusahaan.

Selain itu perusahaan juga melaksanakan Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) di unit usaha yang ada melalui kerja sama dengan Puskesmas setempat. Dalam melaksanakan Posyandu untuk kesehatan bagi ibu dan anak. Posyandu dilakukan pemberian penilaian gizi bagi anak serta kehamilan bagi wanita hamil.

The company also completes work safety facilities and infrastructure in accordance with the results of hazard identification and risk assessment such as K3 signs, self protection equipment, emergency fire building and land fire prevention tools.

To handle emergency situations, the company has also an Emergency Preparedness & Response Team (EPRT) that has been formed and trained to deal with emergencies such as floods, earthquakes, fires, hot spot monitoring and so on.

Occupational Health. *The company already has a Plantation Polyclinic (Polibun) and a K3 Post in company units spread across Sumatra and Kalimantan. K3 Post is one of the health facilities provided by the company for workers and their families. Currently K3 Post are supported by nurses and midwives provided by the company.*

In addition, the company also implements the Integrated Service Post (POSYANDU) in the existing business units through collaboration with the local Puskesmas. In implementing Posyandu for health for mothers and children. Implementation of Posyandu is carried out with vaccines and nutritional assessment for children and pregnancy checks for women.



Selain itu program kesehatan yang lain sebagai salah satu bentuk tanggung jawab Perusahaan terhadap pekerja adalah pelaksanaan pemeriksaan kesehatan. Perusahaan melakukan pemeriksaan kesehatan khusus untuk menilai adanya pengaruh-pengaruh dari pekerjaan tertentu terhadap tenaga kerja atau golongan-golongan tenaga kerja tertentu.

Pemeriksaan kesehatan khusus yang dilaksanakan dengan para pekerja di Perusahaan perkebunan kelapa sawit yaitu pemeriksaan Audiometri untuk pekerja terpapar bising, Spirometri untuk pekerja terpapar debu, dan Cholinesterase untuk pekerja terpapar pestisida.

In addition, other health programs that are also a form of corporate responsibility for workers are the implementation of health examinations. The company carries out a special health check to assess the effects of certain occupations on certain workers or groups of workers.

Special medical examinations are carried out with workers in the oil palm plantation company, namely: Audiometry for noise exposure; Spirometry for dust exposure; and, Cholinesterase for pesticide exposure.

MONITORING HOT SPOT 2019

Didalam Konsesi	-
Diluar Konsesi	2

STA RESOURCES HEALTH SERVICE STATISTICS SUMMARY 2019

NO. OF POLYCLINICS	NO. MEDICAL STAFF	NO. EMPLOYEES TREATED (Employees, family and community)
11	13	7,653

**STA RESOURCES CLINIC TOP 10 DISEASES STATISTICS
SUMMARY 2019**

DISEASES / SUPPORT	NUMBER
Demam Non Spesifik	1960
Penyakit Saluran Pernapasan Bagian Atas (ISPA)	902
Myalgia (NyeriOtot)	571
Dyspepsia (Gangguan Lambung, Mual, Muntah)	527
Diare	448
Urtikaria	330
Karies Gigi	313
Keluarga Berencana (KB)	253
Cephalghia (Sakit Kepala)	246
Influenza	181
Pregnancy Check Up	159



6.10 Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja

Perusahaan mengelola tenaga kerja dengan menerapkan Human Resources Management System (HRMS) yang di dukung oleh Sistem G2. Penerapan ini memungkinkan STA Resources senantiasa mampu menghadapi tantangan baru dan menjadikan STA Resources sebagai salah satu perusahaan terdepan di sektor industri minyak sawit Indonesia.

Terkait dengan praktik kenyamanan bekerja, perusahaan juga mengajak karyawan untuk melakukan pengelolaan lingkungan yang baik dan juga memberikan panduan dan sarana untuk menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman.

Employee Practices and Work Convenience

The company manages its workforce by implementing the Human Resources Management System (HRMS) which is supported by the G2 management system. This application allows STA Resources to always be able to face new challenges.

Regarding the convenience of work practices, the company also invites employees to conduct good environmental management and also provides guidance and facilities to create a safe and comfortable working atmosphere.

7. Hubungan Sosial Masyarakat

7.1 Berbagi Kesejahteraan dengan Masyarakat

Bidang Pendidikan. Program CSR dibidang pendidikan melalui beberapa cara :

- Memberikan buku tulis kepada anak-anak sekolah yang berasal dari desa-desa sekitar. Program ini ditujukan bagi anak-anak desa sekitar memperoleh alat untuk belajar baik sehingga proses belajar semakin baik.
- Memberikan Honor bagi Guru Honorer. Melalui bantuan ini diharapkan kesenjangan pendapatan antara guru honorer dan mereka yang telah diangkat sebagai PNS tidak terlalu jauh dan bantuan yang diberikan menjadi motivasi bagi guru untuk dapat memberikan yang terbaik bagi anak didiknya.

Bidang Ekonomi. Desain program CSR yang dirancang oleh STA Resources diberikan dalam bentuk program pemberdayaan ekonomi sehingga masyarakat menjadi lebih mandiri.

Beberapa program ini termasuk menyediakan layanan ketenagakerjaan, baik untuk transportasi CPO, pembangunan perumahan, perbaikan gorong-gorong dll.

Berdasarkan testimoni masyarakat, program ini dirasa paling memberikan manfaat ekonomi selain program plasma yang sudah berjalan.

Bidang Kesehatan. Bantuan dibidang kesehatan dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti: pelaksanaan kegiatan sunatan massal, pelaksanaan operasi katarak dan pemberian kaki palsu bagi warga yang kurang mampu.

Community Social Relations

Sharing Welfare with the Community

Education Sector. CSR programs in the field of education operate in several ways :

- Provision of notebooks for school children from surrounding villages. This program is intended for village children around the estates, so they get good learning tools and enhanced learning processes.
- Through this and other assistance, it is expected that the gap between honorary teachers and those who have been appointed as civil servants is not too large and the assistance provided is a motivation for teachers to be able to provide the best for their students.

Economic Sector. The design of the CSR programs by the STA Resources is given in the form of an economic empowerment program so that people become more independent.

Some of these programs include providing employment services, both for CPO transportation, housing construction, repair of culverts etc.

Based on public testimony, this program is considered to provide the most economic benefits in addition to the ongoing plasma program.

Health Sector. Assistance in the health sector is carried out through several activities such as: the implementation of mass circumcision activities, the implementation of cataract surgeries and the provision of prosthetic limbs for poor people.



Bidang Agama. Dalam merancang program CSR Perusahaan juga memprioritaskan bidang agama sebagai bagian penting yang perlu dijaga toleransi dan keharmonisannya. Ada beberapa bantuan yang diberikan bagi desa-desa sekitar yaitu :

- Pemberian bantuan fasilitas untuk rumah Ibadah. Perusahaan menjadikan prioritas untuk bantuan fasilitas agar terdapat peningkatan kenyamanan dalam beribadah yang pada akhirnya dapat memotivasi masyarakat desa untuk semakin rajin beribadah.



- Bantuan untuk hari besar keagamaan. Bantuan ini selalu rutin diberikan oleh Perusahaan seperti hewan qurban saat hari raya Idul Adha dan pasar murah serta pemberian Al Qur'an maupun sajadah untuk menyambut hari raya Idul Fitri.

Religion Sector. In designing CSR programs the Company also prioritizes the field of religion as an important part that needs to be maintained and harmony. There is some assistance given to surrounding villages, namely:

- *Provision of assistance for worship facilities. The company makes priority for facilities to increase comfort in worship, which in turn can motivate villagers to be more diligent in worshipping.*



- *This assistance is always routinely given by companies such as qurban animals during Eid al-Adha and cheap markets as well as giving Al Qurans and prayer rugs to welcome Eid al-Fitr.*

Bidang Infrastruktur

Infrastruktur merupakan salah satu program yang sangat diharapkan masyarakat.

Tidak seperti di kota, infrastruktur di desa masih sangat minim, untuk itu perusahaan menjalankan berbagai program yang dibutuhkan seperti : pembangunan / perbaikan jalan dan jembatan, serta berbagai program infrastruktur sosial lain yang menjadi kebutuhan masyarakat.



Infrastructure Sector

Infrastructure is one program that is highly expected by the community.

Unlike in the city, infrastructure in the village is still very minimal, for which the company runs various programs that are needed such as: construction / repair of roads and bridges, as well as various other social infrastructure programs that are needed by the community.



7.2 Menghormati Hak-hak

Penduduk Asli dan Komunitas Lokal

Keberhasilan Perusahaan tidak terlepas dari hubungan yang baik dan harmonis dengan lingkungan sekitar. Dalam mencapai hal tersebut terdapat beberapa strategi yang dilakukan Perusahaan antara lain :

- Menghargai dan menghormati hak-hak masyarakat adat dan lokal di sekitar Perusahaan melalui FPIC (Free Prior Informed Consent) atau KBBD - lihat Glossary
- Mengelola program CSR yang berkualitas bagi masyarakat. Hubungan yang harmonis antara Perusahaan dengan masyarakat sekitar akan terbangun apabila kedua belah pihak dapat saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain.

Respect for rights of Indigenous Peoples and Local Communities

The success of the Company is inseparable from a good and harmonious relationship with the surrounding community environment. In achieving this there are several strategies that the Company has carried out, including:

- *A harmonious relationship between the Company and the surrounding community will be built if both parties can respect each other.*
- *Managing quality CSR programs for the community.*

A harmonious relationship between the Company and the surrounding community will develop if both parties can respect and respect one another.

FPIC sendiri merupakan ketentuan internasional yang memberikan panduan bagi Perusahaan sehingga dalam praktik bisnisnya selalu memprioritaskan hak-hak masyarakat sekitar dengan mendapatkan persetujuan tanpa tekanan dan memberikan informasi yang seimbang.

Sejalan dengan komitmen ini, dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit yang direncanakan, Perusahaan hams terlebih dahulu membahas dan menginformasikan kepada masyarakat sekitar, sehingga masyarakat memahami dengan jelas tujuan dan rencana Perusahaan. Tanpa unsur paksaan atau tekanan apa pun, masyarakat memiliki hak untuk memutuskan apakah akan menerima atau tidak menerima Perusahaan dan dengan bebas

memutuskan apakah akan melepaskan tanah atau tidak, sehingga tanah yang tidak ingin dilepaskan oleh pemilik akan tertutup dari Wilayah operasional perusahaan.

Hingga saat ini, masih ada tanah tertutup (enclaved) oleh manajemen Perusahaan di area Hak Guna Usaha (HGU) karena pemilik tanah tidak ingin melepaskannya.

Perusahaan tidak pernah memaksa pemilik tanah untuk menyerahkan tanah mereka dan tetap memberikan pemilik tanah fleksibilitas untuk mengakses tanah. Meskipun Perusahaan telah memperoleh izin Hak Guna Usaha (HGU) dari pemerintah, Perusahaan tetap memprioritaskan izin sosial dari masyarakat setempat.

FPIC itself is an international provision that provides guidance for the Company so that in its business practices always prioritize the rights of the surrounding communities by getting approval without pressure and providing balanced information.

In line with this commitment, in the development of planned oil palm plantations, the Company must first discuss and inform the surrounding community, so that the community clearly understands the goals and plans of the Company. Without any element of coercion or pressure the community has the right to decide whether to accept or not accept the Company and freely decide whether to release the land or not, so that the land that the owner does not want to release will be enclosed from the Company's operational area.

Until now, there is still land enclosed (enclaved) by the Company's management in the Company's Cultivation Right (HGU) land area because the landowners do not want to release it.

The company never forces landowners to give up their land and still gives the land-owner the flexibility to access the land. Even though the Company has obtained a Business Use Right (HGU) permit from the government, the Company still prioritizes social permits from the local community.

8. Sumber Pasokan yang bertanggung jawab

8.1 Pasokan Tandan Buah Sawit

Statistik untuk STA Resources pasokan buah sawit 2016 hingga 31 December 2019 (F) dirangkum dalam grafik di bawah ini. Populasi pasokan berasal dari tiga strata perkebunan:

1. STA Resources kelompok regional, inti dan plasma
2. Kebun pemasok (Perusahaan, Sole Trader Coop) perkebunan, 50 ha ke atas di area yang ditebar
3. Ramp Agen - koleksi petani kecil - dari sebagian besar penanaman kurang dari 25 ha area yang ditebar.

Saat ini strata 1 dan 2 relatif mudah untuk memantau pengiriman buah dari sumber terpercaya seperti STA Resources, Sinar Mas, dll. Sedangkan pasokan strata ramp Agen kemungkinan besar berasal dari lokasi yang tidak bertentangan dan sistem pelacakan yang lebih formal sedang disusun - lihat di bawah.

Ketertelusuran pasokan buah saat ini menyiratkan dalam kasus STA Resources, bagian rantai nilai dari jembatan timbang perkebunan atau posisi ramp pemuatan yang disepakati (koordinat UTM1) ke jembatan timbang pabrik pengolahan (pabrik CPO).

Responsible Supply Source

Palm Fruit Supply

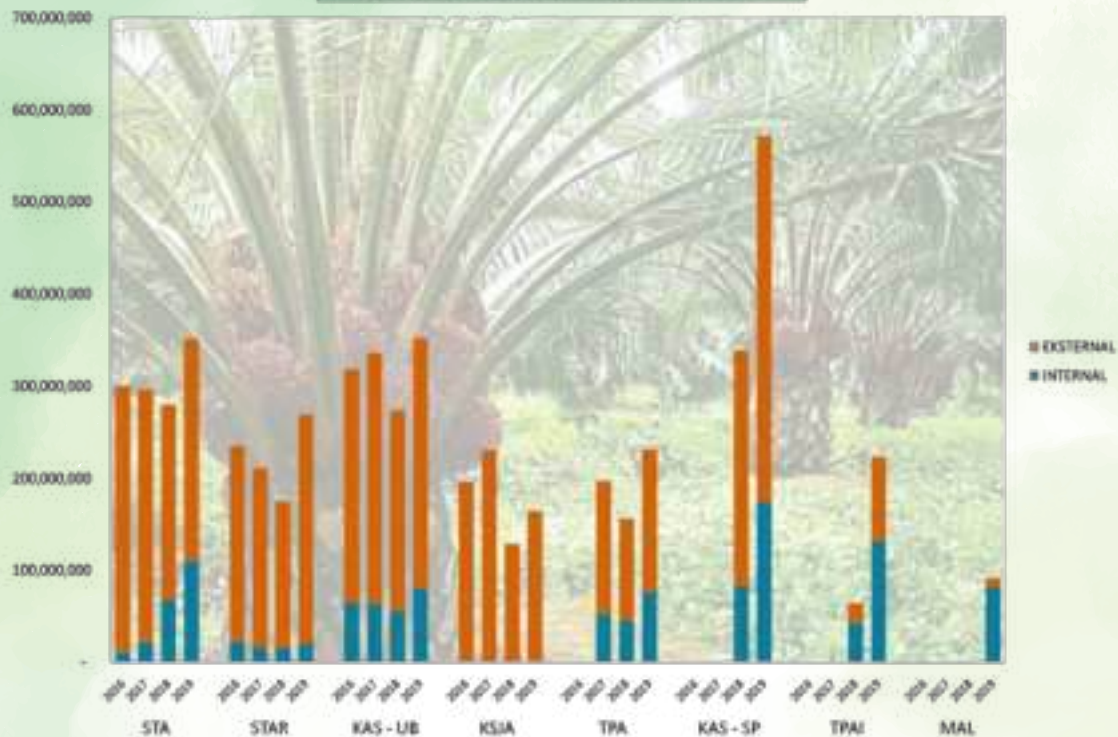
Statistics for STA Resources palm fruit supply 2016 to 31 December 2019 (F) are summarized in the graph below. The supply population is from three plantation strata:

1. *STA Resources regional groups, inti and plasma*
2. *Supplier estate (Company, Sole Trader Co-op) estates, 50 ha and above in stocked area*
3. *Agents ramp - smallholder collections - from mostly plantings less than 25 ha stocked area.*

Currently strata 1 and 2 are relatively straight forward to monitor fruit deliveries as from reliable sources such as STA Resources, Sinar Mas etc. Whereas the Agent ramp strata supply is most likely from non-controversial locations and more formal tracking systems are being organized — see below.

Traceability of fruit supplies currently implies in STA Resources case, the value chain section from the plantation weighbridge or agreed loading ramp position (UTM coordinates) to the processing plant (CPO mill) weighbridge.

SUMBER TBS STA RESOURCES 2016-2019
SOURCE OF FFB STA RESOURCES 2016-2019



Ketertelusuran pasokan buah tidak hanya diminta oleh mitra hilir dan konsumen produk kami, tetapi juga merupakan langkah logis dalam manajemen rantai nilai untuk memastikan:

- Buah benar-benar berasal dan lokasi sumber yang benar dan bukan pencurian.
- Lokasi sumber legal, bukan pada tumpang tindih tanah milik pihak lain, termasuk pemerintah.
- Mengurangi jejak karbon untuk transportasi, oleh GPS (Global Positioning Systems) mengoptimalkan truk.
- Buah segar (kadar asam lemak bebas rendah).
- Meningkatkan kerja sama dan transparansi dengan pemasok hulu kami, terutama agen serta pelanggan hilir memastikan rantai supply yang lebih hemat biaya.
- Prospek diterima lebih banyak buah petani kecil yang baik bagi masyarakat lokal karena perusahaan berada dalam posisi untuk meningkatkan layanan penyuluhan yang lebih efektif sehingga meningkatkan kesejahteraan petani kecil dengan hasil panen berkualitas lebih konsisten.

Traceability of fruit supplies is not only being demanded by our downstream partners and product consumers, but is a logical step in value chain management ensuring:

- *Fruit is really derived from the correct source location and not stolen.*
- *The source location is legal, not on overlapping land belonging to other parties, including government.*
- *Reduced carbon footprint for transport, by GPS (Global Positioning Systems) optimizing of trucking.*
- *Fresher fruit (lower free fatty acid content).*
- *Increased cooperation and transparency with our upstream suppliers, especially agents as well as downstream customers ensuring a more cost-effective supply chain.*
- *The prospects of more smallholder fruit being accepted which is good for local communities as the companies are in a position to mount more effective extension services thus improving smallholder welfare with more consistent quality fruit yields.*



Upaya keterlacakan kami (perkebunan ke pabrik) pada tahun pertama ini sederhana, tetapi kami dapat menjamin integritas keterlacakan pasokan buah (inti dan plasma) kami, ditambah dengan pasokan utama kami (lebih dari 50 ha).

Audit penelusuran keterlacakan kebijakan STA Resources oleh pihak ketiga adalah:

1. Data bisnis sensitif yang dapat menjadi materi bagi pesaing akan tetap dirahasiakan; dan,
2. Sampel data hanya dari strata kami akan tersedia, berdasarkan pemilihan auditor dari daftar pengidentifikasi klien.

Karena kami bermaksud selama dua tahun ke depan untuk mengembangkan penelusuran yang lebih lengkap menggunakan GPS dengan teknologi GIS (Sistem Informasi Geografis), mitra rantai nilai kami, yang lebih besar yang sudah memiliki teknologi keterlacakan, akan diyakinkan, bersama dengan konsumen akhir. Ketertelusuran stasiun stasiun juga akan terjadi.

Our traceability efforts (plantation to mill) in this first year are modest, but we can vouch for our own fruit supplies (inti and plasma) traceability integrity, plus that of our major suppliers (estates over 50 ha). STA Resources policy regarding traceability audit by third party is.

1. Sensitive business data that could be material to competitor will remain confidential; and,
2. Sample data only from our strata will be made available, based on the auditor selecting from the client identifier list.

As we intend over the next two years to fully develop more complete traceability utilizing GPS with GIS (Geographic Information System) technology, our value chain partners, the larger ones who already have traceability technology in place, will be reassured, along with end consumers.





8.2 Pasokan Minyak Mentah Sawit

Crude Palm Oil Supplies



9 Pengelolaan Lingkungan

Environmental Management

9.1 Kebijakan Keberlanjutan

Sustainability Policy

Sebagai bagian dari tinjauan strategi manajemen keseluruhan Kelompok Usaha pada 2019, Kebijakan Keberlanjutan STA Resources direvisi. Kebijakan Keberlanjutan 2019 dapat ditemukan pada halaman 14. Kebijakan ini menetapkan komitmen kami untuk manajemen yang bertanggung jawab dan efektif, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

Keterlibatan hukum dan etika sosial masyarakat, contoh pertemuan pemangku kepentingan masyarakat di Palangkaraya.

As part of the review of the Group's overall management strategy in 2019, the Sustainability Policy STA Resources was revised. The Sustainability Policy 2019 may be found on page 14. This policy sets out our commitment to responsible and effective management, including but not limited to:

Ethical social community engagements, for example a community stakeholder meeting in Palangkaraya.



Kepemimpinan lingkungan termasuk penghubung dengan badan pemerintah (BKSDA) tentang fauna dan manajemen kebakaran serta konsultan yang terlibat (Aksenta) untuk meninjau status perkebunan kami untuk kepatuhan lingkungan.

Memeriksa lingkungan kerja dan hubungan industri, perkebunan demi perkebunan

Meletakkan fondasi untuk keterlacakan dan dukungan pemasok pada tahun 2020-2021.

Environmental leadership including liaison with government agencies (BKSDA) on fauna and fire management as well as engaging consultants (Aksenta) to review the status of our estates for environmental compliance.

Checking the working environment and industrial relations, estate by estate.

Laying the foundations for traceability and supplier support in 2020-2021.

9.2 Strategi Lingkungan

Strategi lingkungan STA Resources melihat pembentukan Departemen Keberlanjutan dan rekrutmen manajer yang berpengalaman pada tahun 2019.

Selain sosialisasi dan implementasi kebijakan Keberlanjutan (Kesehatan dan Keselamatan), pelatihan dan peningkatan kapasitas yang diperlukan sedang dilakukan sehingga seluruh berfungsinya departemen dan pelaporan akan dicapai pada tahun 2020.

Ini termasuk mengembangkan basis data dan GIS untuk mengukur HCV/HCS, penelusuran TBS, atribut pemangku kepentingan, sehingga pelaporan didukung oleh dokumentasi yang konsisten dan data berkualitas, yang juga dapat digunakan untuk manajemen risiko, seperti situasi kebakaran atau banjir.

Environmental Strategy

STA Resources environmental strategy saw the establishment of the Sustainability Department and recruitment of an experienced manager in 2019.

As well as the socialization and implementation of the Sustainability (and Health and Safety) policies, the necessary training and capacity building is being undertaken so the full functioning of the department and reporting will be achieved in 2020

This includes developing data bases and GIS for quantifying HCV/HCS, FFB traceability, stakeholder attributes, so reporting is backed by consistent documentation and quality data, which can also be utilized for risk management, such as in fire or flooding situations.



10. Sertifikasi Berkelanjutan

Kami secara terus-menerus memperkuat kerangka kerja keberlanjutan kami dengan membandingkan secara berkala dengan standar dan praktik terbaik yang dikembangkan oleh badan industri nasional dan internasional. Komitmen dan kemajuan keberlanjutan kami semakin meningkat di setiap ulangan sertifikasi.

10.1 Penerapan Sistem Manajemen Mutu dan Lingkungan

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas manajemen perusahaan, sejak 2013 Manajemen Puncak telah memutuskan untuk menerapkan Sistem Manajemen Kualitas dan Lingkungan atau Sistem Manajemen Terpadu.

Integrasi sistem-sistem tersebut meliputi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2015 dan Sistem Manajemen Lingkungan (SML) ISO 14001:2015.

Presiden Direktur menetapkan seperangkat Kebijakan, Tujuan dan Sasaran perusahaan, termasuk matriks hubungan dengan persyaratan ISO 9001: 2015 dan ISO 14001: 2015, membina manajemen perusahaan yang baik, terutama komunikasi dan dokumentasi.

Penerapan ISO 9001:2015 dan ISO 14001:2015 dimaksudkan untuk memastikan pencapaian Kualitas, komitmen Lingkungan dan kepuasan. Ini membantu disiplin tujuan manfaat pihak-pihak terkait. Perusahaan untuk mencapai keseluruhannya sambil memberikan seperti pengurangan limbah.

Sustainable Certification

We continually develop our work agreements by periodically comparing with standards and best practices developed by national and international industry bodies. Our Sustainability commitment and progress is intensifying with each round of certification.

Implementation of Quality and Environmental Management System

In an effort to improve the quality of company management, since 2013 Top Management has decided to implement an integrated Quality and Environmental Management System or Integrated Management System.

The integration of these systems includes ISO 9001: 2015 Quality Management System (SMM) and ISO 14001: 2015 Environmental Management System (SML).

The President Director sets Policies, Objectives and Targets of the company, including a matrix of relationships with the requirements of ISO 9001: 2015 and ISO 14001: 2015, fostering good corporate management, especially communication and documentation.

The implementation of ISO 9001: 2015 and ISO 14001: 2015 is intended to ensure the achievement of Quality, Environmental commitment and the satisfaction of the parties concerned. This assisting the Company's discipline to achieve its overall goals while providing benefits such as reduced waste.



10.2 Penerapan Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)

Sertifikasi ISPO (Indonesian Sustainable Palm Oil) atau sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia yang berkelanjutan pertama kali diterapkan pada tahun 2011 melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2011, ditujukan untuk perkebunan yang memiliki Pabrik. Kemudian pada tahun 2015, melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2015 disempurnakan kembali, dengan ketentuan semua perkebunan yang beroperasi di Negara Kesatuan Republik Indonesia diwajibkan untuk memiliki sertifikasi ISPO.

Sampai dengan tahun 2019, lima anak Perusahaan telah mendapatkan Sertifikasi ISPO dan saat ini sebanyak tiga anak perusahaan sedang proses penilaian oleh Komisi ISPO. Tujuannya adalah untuk mensertifikasi ISPO semua secara sistematis.

Sertifikasi ISPO tidak hanya tentang aspek kepatuhan, tetapi juga memperkuat komitmen Perusahaan untuk mengelola tata kelola perkebunan kelapa sawit untuk kepentingan semua pemangku kepentingan. Tata kelola berorientasi pada aspek-aspek seperti: keberlanjutan bisnis, sosial, lingkungan secara jangka panjang.

Implementation of Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)

The ISPO certification (Indonesian Sustainable Palm Oil) or the approved Indonesian Palm Oil Plantation certification was first implemented in 2011 through the Minister of Agriculture Regulation No. 19 of 2011, which is intended for manufacturers that have factories. Then in 2015, through Regulation of the Minister of Agriculture No. 11 of 2015 it was refined again, with the provisions that all those managing in the Unitary State of the Republic of Indonesia were required to provide ISPO certification.

Until 2019, three subsidiaries have received ISPO Certification and currently two subsidiaries are being processed by the ISPO Commission. The intention is to systematically ISPO certify all.

ISPO certification is not only about compliance aspects, but also reinforces the Company's commitment to managing oil palm plantation governance for the benefit of all stakeholders.

Governance is oriented to aspects such as: business, social, environmental as well as long-term sustainability.



11. Apresiasi

11.1 Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)

PROPER adalah inisiatif pelaporan lingkungan publik tingkat nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

Ini bertujuan untuk mendorong perusahaan mematuhi peraturan lingkungan dan untuk mencapai keunggulan lingkungan melalui integrasi prinsip pembangunan berkelanjutan di dalam proses produksi.

PROPER menggunakan skema peringkat lima warna sederhana yang terdiri dari **emas**, **hijau**, **biru**, **merah** dan **hitam**, untuk menilai peringkat tersebut dari tingkat pengendalian pencemaran yang berbeda dipraktikkan oleh pabrik terhadap standar peraturan, dengan emas peringkat tertinggi dan hitam terendah.

Pada tahun 2012, kami berpartisipasi dalam proses penilaian untuk PROPER. Enam dari pabrik minyak kelapa sawit kita menerima peringkat biru untuk mencapai standar peraturan.

Appreciation

Company Performance Rating Program in Environmental Management

PROPER is a national level public environmental reporting initiative developed by the Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia.

It aims to encourage companies to comply with environmental regulations and to achieve environmental excellence through the integration of the principles of sustainable development in the production process.

*PROPER uses a simple five-color rating scheme consisting of **gold**, **green**, **blue**, **red** and **black**, to assess the rating from the different levels of pollution control practiced by the factory against regulatory standards, with the highest ranking gold and the lowest black.*

In 2012, we participated in the assessment process for PROPER. Six of our palm oil mills receive blue ratings to achieve regulatory standards.



11.2 Penghargaan Kecelakaan Nihil

Penghargaan Kecelakaan Nihil

Penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident) adalah tanda penghargaan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan Pemerintah kepada Manajemen Perusahaan yang telah berhasil dalam melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga mencapai nihil kecelakaan (Zero Accident).

STA Resources melalui entitas anak Perusahaannya menerima penghargaan Kecelakaan Nihil karena telah berhasil mencegah terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja tanpa menghilangkan waktu kerja. Penghargaan ini diberikan dalam bentuk piagam dan plakat yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia.

Zero Accident Award

Zero Accident Award

Zero Accident Award is a certificate of safety and health awarded given by the Government of Indonesia to the Company Management which has been successful in implementing Occupational Health and Safety program towards achieving zero accident.

STA Resources through its subsidiaries accepts Zero Accident award for having successfully prevented workplace accidents without losing work time. This award is given in the form of a plaque and charter stipulated by the Decree of the Minister of Manpower of the Republic of Indonesia.



12. Global Reporting Initiative	12. Global Reporting Initiative (GRI)
Pendahuluan GRI Laporan ini disusun sesuai dengan Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016 berikut: • Yayasan-101 - GRI • pengungkapan umum GRI-102 • pendekatan manajemen-GRI-103 Tingkat kepatuhan inti diterapkan.	GRI Introduction <i>This report has been prepared in accordance with the following 2016 GRI Sustainability Reporting Standards:</i> • <i>GRI-101-foundation</i> • <i>GRI-102-general-disclosures</i> • <i>GRI-103-management-approach</i> <i>The core level of compliance was applied.</i>
12.1 GRI 101 Landasan "GR I 101: Landasan adalah titik awal untuk penggunaan rangkaian Standar GRI. GR I 101 menetapkan Prinsip-Prinsip Pelaporan untuk menentukan isi dan mutu laporan. Ini mencakup persyaratan untuk mempersiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar GRI, dan menjelaskan bagaimana Standar GRI dapat digunakan dan dirujuk. " "Untuk menyiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar GRI, sebuah organisasi menerapkan Prinsip Pelaporan untuk menentukan konten laporan dan GRI 101: Yayasan untuk mengidentifikasi topik material ekonomi, lingkungan, dan / atau sosialnya." Pemangku kepentingan termasuk dan hubungan mereka dan interaksi / harapan timbal balik adalah kunci, bersama dengan Materialitas. Kinerja STA Resources di arena keberlanjutan juga penting untuk didokumentasikan. GR 101 Topik dan status laporannya disebutkan dalam Tabel GR 101 di bawah ini	12.1 GRI 101 Foundation <i>"GRI 101 sets out the <u>Reporting Principles</u> for defining report content and quality. It includes requirements for preparing a sustainability report in accordance with the GRI Standards, and describes how the GRI Standards can be used and referenced. "</i> <i>"To prepare a sustainability report in accordance with the GRI Standards, an organization applies the Reporting Principles for defining report content from GRI 101: Foundation to identify its material economic, environmental, and/or social topics." The Stakeholder's included and their relationships and reciprocal interactions/expectations are key, along with Materiality. STA Resources performance in the sustainability arena is also important to document.</i> <i>GR 101 Topics and their report status are enumerated in the GR 101 Table below.</i>

GR 101 Table: Foundation

GRI Ref	GRI Topic	STA Resources Sustainability Report Halaman/Page
1.1	Inklusivitas Pemangku Kepentingan <i>Stakeholder Inclusiveness</i>	<i>Introduction p9</i> <i>Section 1 About This Report p11</i> <i>Section 2 Report by Management p13 pp 15 – 16</i> <i>Section 3 About Sumber Tani Agung Resources p12 p 21 p24 pp 27 – 33</i> <i>Section 4 STA Resources Approach to Sustainability pp 27 - 33</i> <i>Section 6, Work Environment and Industrial Relations</i> <i>Section 7, Community Social Relations</i> <i>Section 8, Responsible Supply Source</i> <i>Section 9, Environmental Management p 68 p70</i> <i>Section 10 Sustainable Certification p 74</i>
1.2	Konteks Keberlanjutan <i>Sustainability Context</i>	<i>The Report overall, but specific examples:</i> <i>Section 2 Report by Management</i> <i>Section 3 Sustainability and Health and Safety Policies may be found on pp18-19</i> <i>Section 4 STA Resources Approach to Sustainability</i> <i>Section 9 Environmental Management</i>
1.3	Materialitas <i>Materiality</i>	<i>Section 4 STA Resources Approach to Sustainability pp 30 - 32</i>
1.4	Kelengkapan <i>Completeness</i>	<i>Section 1 About This Report, pp 10 -12.</i> <i>Sub-Section 4.3, Materiality pp30-32.</i> <i>Sub-Section 8.1, Palm Fruit Supply, pp 63 - 66</i>
1.5, Akurasi, 1.6 Keseimbangan, 1.7 Kejelasan, 1.8 Dapat Dibandingkan, 1.9 Keandalan dan 1.10 Ketepatan Waktu. Kami telah berupaya untuk mencapai kualitas laporan ini, para pengulas, pemangku kepentingan, dan pembaca Laporan STA Resources Sustainability akan menjadi juri utama di sini. <i>1.5 Accuracy, 1.6 Balance, 1.7 Clarity, 1.8 Comparability, 1.9 Reliability and 1.10 Timeliness. We have strived to achieve these report qualities, STA Resources Sustainability Report reviewers, stakeholders and readers will be the ultimate judges here.</i> Untuk yang terbaik dari upaya STA Resources, dalam menyusun Laporan Keberlanjutan ini, kami telah berupaya menerapkan prinsip dan praktik yang ditetapkan dalam GRI 101, Bagian 2, yaitu, prinsip pelaporan, pengungkapan, dan materialitas. <i>To the best of STA Resources endeavors, in compiling this Sustainability Report, we have sought to apply the principles and practices set out in GRI 101, Section 2, i.e., reporting principles, disclosures and materiality.</i>		

12.2 GRI 102 (Inti) Pengungkapan Umum	GRI 102 (Core) General Disclosures
Untuk melaporkan informasi kontekstual tentang sebuah organisasi. Tabel GRI 102, di bawah ini merangkum lokasi pengungkapan khusus dalam laporan ini.	<i>To report contextual information about an organization.</i> <i>Table GRI 102, below summarizes specific disclosures location in this report.</i>

GR 102 Table Organisational Profile 1/2		
1. Pengungkapan Umum / <i>General Disclosures</i>		
GRI Ref	GRI Topic	STA Resources Sustainability Report Halaman/Page
102-1	Nama organisasi <i>Name of the organization</i>	<i>This report – cover pages</i>
102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa <i>Activities, brands, products, and services</i>	<i>This report – Sub-Section 3.1 p17</i>
102-3	Lokasi kantor pusat <i>Location of headquarters</i>	<i>This report – cover pages</i>
102-4	Lokasi operasi <i>Location of operations</i>	<i>This report – Sub-Section 3.1 p 22 (map)</i>
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum <i>Ownership and legal form</i>	<i>Private shareholders in legally registered Indonesian Company, the name of which is noted under 102-1</i>
102-6	Pasar yang dilayani <i>Markets served</i>	<i>Indonesia</i>

GR 102 Table Organisational Profile 2/2		
1. Pengungkapan Umum / <i>General Disclosures</i>		
GRI Ref	GRI Topic	STA Resources Sustainability Report Halaman/Page
102-7	Skala organisasi <i>Scale of the organization</i>	<i>p 17 p22</i>
102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain <i>Information on employees and other workers</i>	<i>pp 39– 57</i>
102-9	Rantai pasokan (elemen produksi utama) <i>Value chain (main production elements)</i>	<i>pp 63 – 66</i>
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya <i>Significant changes to the organization and its value chain</i>	<i>Build trading company base in Singapore</i>
102-11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan <i>Precautionary Principle or approach</i>	<i>p 15</i>
102-12	Inisiatif eksternal <i>External initiatives</i>	<i>p 14 pp 25 – 35, pp 68 - 69 pp See GRI 102-10</i>
102-13	Keanggotaan asosiasi <i>Membership of associations</i>	<i>p21</i>

GR 102 Table Organisational Profile		
2. Strategi / <i>Strategy Disclosures</i>		
GRI Ref	GRI Topic	STA Resources Sustainability Report Halaman/ Page
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior <i>Statement from senior decision-maker</i>	<i>pp 13 - 14</i>
102-15	Dampak utama, risiko, dan peluang <i>Key impacts, risks, and opportunities</i>	<i>pp 13 – 14 p 63 see also GRI 105 RMS</i>

GR 102 Table Organisational Profile		
3. Etika dan Integritas / <i>Ethics & Integrity Disclosures</i>		
GRI Ref	GRI Topic	STA Resources Sustainability Report Hal/Page
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku <i>Values, principles, standards, and norms of behavior</i>	<i>p 13 p18 pp 24-26</i>
102-17	Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika <i>Mechanisms for advice and concerns about ethics</i>	<i>pp 27 – 36 p 72</i>

GR 102 Table Organisational Profile 1/3		
4. Tata Kelola / Governance Disclosures		
GRI Ref	GRI Topic	STA Resources Sustainability Report Halaman/ Page
102-18	Struktur tata kelola <i>Governance structure</i>	<i>p 23 (directors comprise shareholders & senior staff)</i>
102-19	Mendelegasikan wewenang <i>Delegating authority</i>	<i>President Director & Directors</i>
102-20	Tanggungjawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial <i>Executive-level responsibility for economic, environmental, and social topics</i>	<i>President Director & Directors</i>
102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial <i>Consulting stakeholders one conomic, environmental, and social topics</i>	<i>Deputy President Director organises Senior Staff with oversight from President Director</i>
102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya <i>Composition of the highest governance body and its committees</i>	<i>President Director & Directors</i>
102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi <i>Chair of the highest governance body</i>	<i>President Director</i>
102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi <i>Nominating and selecting the highest governance body</i>	<i>President Director & Shareholders of private company</i>

GR 102 Table Organisational Profile 2/3		
4. Tata Kelola / Governance Disclosures		
GRI Ref	GRI Topic	STA Resources Sustainability Report Halaman/ Page
102-25	Konflik kepentingan <i>Conflicts of interest</i>	<i>None, according to Chief Financial Officer</i>
102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi <i>Role of highest governance body in setting purpose, values, and strategy</i>	<i>President Director & Directors</i>
102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi <i>Collective knowledge of highest governance body</i>	<i>p 13</i>
102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi <i>Evaluating the highest governance body's performance</i>	<i>p 13 pp 75 -77</i>
102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial <i>Identifying and managing economic, environmental, and social impacts</i>	<i>Directors</i>
102-30	Keefektifan proses manajemen risiko <i>Effectiveness of risk management processes</i>	<i>p 13</i>

GR 102 Table Organisational Profile 3/3		
4. Tata Kelola / Governance Disclosures		
GRI Ref	GRI Topic	STA Resources Sustainability Report Halaman/ Page
102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial <i>Review of economic, environmental, and social topics</i>	<i>pp 13 - 14 pp 35 - 36</i>
102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan <i>Highest governance body's role in sustainability reporting</i>	<i>Initiation, control, montoring& approval</i>
102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis <i>Communicating critical concerns</i>	<i>p 33</i>
102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis <i>Nature and total number of critical concerns</i>	<i>0 Critical (pp 33 -34)</i>
102-35	Kebijakan remunerasi <i>Remuneration policies</i>	<i>p 42</i>
102-36	Proses untuk menentukan remunerasi <i>Process for determining remuneration</i>	<i>p 42</i>
102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi <i>Stakeholders' involvement in remuneration</i>	<i>p 42</i>
102-38	Rasio kompensasi total tahunan <i>Annual total compensation ratio</i>	<i>Private company, unlisted, not obliged to disclose</i>
102-39	Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan <i>Percentage increase in annual total compensation ratio</i>	<i>Follow government settings</i>

GR 102 Table Organisational Profile

5. Keterlibatan Pemangku Kepentingan / *Governance Disclosures*

GRI Ref	GRI Topic	STA Resources Sustainability Report Page
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan <i>List of stakeholder groups</i>	p 29
102-41	Perjanjian perundingan kolektif <i>Collective bargaining agreements</i>	<i>Private Company, not obliged to disclose</i>
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan <i>Identifying and selecting stakeholders</i>	p27 -31p 61
102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan <i>Approach to stakeholder engagement</i>	p 27 -31 p 61
102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan <i>Key topics and concerns raised</i>	pp 13-14 pp 26-35

GR 102 Table Organisational Profile

6. Praktik Pelaporan / *Reporting Practices Disclosures 1/2*

GRI Ref	GRI Topic	STA Resources Sustainability Report Page
102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidas <i>Entities included in the consolidated financial statements</i>	<i>Private Company, not listed, not applicable</i>
102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik <i>Defining report content and topic boundaries</i>	See GRI 101
102-47	Daftar topik material <i>List of material topics</i>	p 32
102-48	Penyajian kembali informasi <i>Restatements of information</i>	<i>Not Applicable</i>
102-49	Perubahan dalam pelaporan <i>Changes in reporting</i>	<i>Not Applicable</i>

GR 102 Table Organisational Profile

6. Praktik Pelaporan / *Reporting Practices Disclosures 2/2*

GRI Ref	GRI Topic	STA Resources Sustainability Report Page
102-50	Periode pelaporan <i>Reporting period</i>	<i>Calendar year 2019</i>
102-51	Tanggal laporan terbaru <i>Date of most recent report</i>	<i>March 2020</i>
102-52	Siklus pelaporan <i>Reporting cycle</i>	<i>One year currently</i>
102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan <i>Contact point for questions regarding the report</i>	<i>See Report cover information</i>
102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI <i>Claims of reporting in accordance with the GRI Standards</i>	p 12
102-55	Indeksisi GRI <i>GRI content index</i>	p 79
102-56	Assurance oleh pihak eksternal <i>External assurance</i>	<i>In Process</i>

12.3 GRI 103 Pendekatan Manajemen	GRI 103 Management Approach
“Untuk melaporkan pendekatan manajemen untuk setiap topik material.” Tabel GRI 103, di bawah ini merangkum lokasi-lokasi pengungkapan yang berkaitan dengan pendekatan manajemen kami terhadap hal-hal material yang diidentifikasi sebagai penting dalam laporan ini. 103-1 Penjelasan topik material & batasannya 103-2 Pendekatan manajemen & komponennya 103-3 Evaluasi pendekatan manajemen	<i>“To report the management approach for each material topic.”</i> <i>Table GRI 103, below summarizes the locations of disclosures relating to our management approach to material matters identified as important in this report.</i> <i>All Material topics have three GRI components:</i> <i>103-1 Explanation of the material topic & its boundary</i> <i>103-2 The management approach & its components</i> <i>103-3 Evaluation of the management approach</i>

GRI 103: Pendekatan Manajemen / Management - approach (2016) 1/3 Utama / Main Halaman / Pages:			
STA RESOURCES MATERIALITY TOPIK CODE	103-1: TOPIK EXPLANATION & BOUNDARY	103-2: MANAGEMENT APPROACH	103-3: EVALUATION
SPB Bisnis Menguntungkan Berkelanjutan <i>Sustainable Profitable Business</i>	<i>This Report</i>	<i>This Report pp14 - 15</i>	<i>Evident by growth and success of business to date. May be covered in more depth in subsequent reports</i>
SCR Komunikasi & Hubungan Pemangku Kepentingan <i>Stakeholder Communications & Relations</i>	<i>pp23-29 p 95</i>	<i>pp 14 – 15 pp33-34 p 39 pp 57 – 62 p68</i>	<i>As above and being progressively enhanced</i>
LCR Hubungan Masyarakat Lokal <i>Local Community Relations</i>	<i>pp 27- 29</i>	<i>p 18 pp 26 - 33 pp 57-60 p 68</i>	<i>As above</i>
PCS Solusi Konflik Permanen <i>Permanent Conflict Solution</i>	<i>p 33</i>	<i>p 34</i>	<i>As above</i>
RMS Strategi Manajemen Risiko <i>Risk Management Strategy</i>	<i>pp 18 - 19 pp 26- 27</i>	<i>pp 28-36 pp 52 -53 p70</i>	<i>As above. Most activities incorporate an element of risk management (e.g SCR ... TVC)</i>
HAS Kesehatan & Keamanan <i>Health & Safety</i>	<i>p 19</i>	<i>p 45 pp 52 -57</i>	<i>As above</i>
TVC Rantai Nilai yang Dapat Ditelusuri <i>Traceable Value Chain</i>	<i>pp 63 - 65</i>	<i>p 66</i>	<i>As above</i>

GRI 103: Pendekatan Manajemen /Management – approach (2016) 2/3 Utama/Main Halaman/Pages:			
STA RESOURCES MATERIALITY TOPIK CODE	103-1: TOPIK EXPLANATION & BOUNDARY	103-2: MANAGEMENT APPROACH	103-3: EVALUATION
ISP Indonesian Sustainable Palm Oil	<i>p 13 pp 74-75</i>	<i>p 19 p 34 pp 74-75</i>	<i>On Going (examples p 75)</i>
HCV Nilai Konservasi Tinggi- Biodiversity <i>High Conservation Values - Biodiversity</i>	<i>p 17 p 31 p94</i>	<i>p 14 p 31 pp 35-36 p 70</i>	<i>On Goingp 35</i>
CRM Manajemen Riparian DAS <i>Catchment Level Riparian Management</i>	<i>p 32</i>	<i>p 12 (illustration) p32 Complex as must be undertaken with neighbors</i>	<i>Socialisation only, on going(except at PT TPAI where active management).</i>
SRC Pelaporan & Sertifikasi Berkelanjutan <i>Sustainable Reporting & Certification</i>	<i>This Report & p14</i>	<i>pp 72-75</i>	<i>On going</i>
WMN Pengelolaan Minimalisasi Limbah <i>Waste Minimised Management</i>	<i>p 10, p 45</i>	<i>p12, p45</i>	<i>Limited socialisation - on going</i>
MCU Penggunaan Kimia Minimal <i>Minimal Chemical Usage</i>	<i>p 45</i>	<i>p55 pp 72-74</i>	<i>Limited socialisation - on going</i>
CSR Tanggungjawab social perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>p 14 pp 58 - 60</i>	<i>pp 58 - 60</i>	<i>Under reported this time</i>

GRI 103: Pendekatan Manajemen /Management – approach (2016) 3/3 Utama/Main Halaman/Pages:			
STA RESOURCES MATERIALITY TOPIK CODE	103-1: TOPIK EXPLANATION & BOUNDARY	103-2: MANAGEMENT APPROACH	103-3: EVALUATION
TPA Transparansi, Etika & Akuntabilitas <i>Transparency, Ethics & Accountability</i>	<i>This Report</i>	<i>This Report</i>	<i>Since inception, 1995</i>
CFP Jejak Karbon <i>Carbon Footprint</i>	<i>p 17 (currently only biomass)</i>	<i>p 31 pp35-36 p64</i>	<i>On going, initiated this year</i>
PTM Manajemen Gambut <i>Peat Management</i>	<i>p 13</i>	<i>P 31 p34</i>	<i>On going</i>
AGD KeragamanUsia & Gender <i>Age & Gender Diversity</i>	<i>p 44</i>	<i>p24 p44</i>	<i>On going</i>
HCS Stok Karbon Tinggi <i>High Carbon Stocks</i>	<i>p 17 p94</i>	<i>p 31 pp35-36 p64</i>	<i>On going, initiated this year</i>



13. Daftar Istilah

BKSDA - Balai Konservasi Sumber Daya Alam

Unit pelaksana teknis setingkat eselon III (atau eselon II untuk balai besar) di bawah Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Kementerian Kehutanan Republik Indonesia bertugas untuk mengelola kawasan-kawasan konservasi, khususnya hutan-hutan suaka alam (suaka margasatwa, cagar alam) dan taman wisata alam.

TBS - Tandan Buah Segar

Tandan buah segar kelapa sawit yang merupakan hasil utama dari pohon sawit, terdiri dari butir/brondolan dan janjangnya dengan berat yang bervariasi tergantung pada varietas, kesehatan dan usia pohonnya.

KBDD - Keputusan Bebas Didahulukan dan Diinformasikan KBDD mengacu pada hak masyarakat adat untuk memberikan atau menahan persetujuan atas tindakan yang akan mempengaruhi mereka, terutama tindakan yang mempengaruhi tanah, wilayah dan sumber daya alam mereka. Padiatapa diakui dalam Deklarasi PBB tentang Hak-Hak Masyarakat Adat (UNDRIP) dan dalam Kebijakan dan tindakan Keberlanjutan STA Resources.

GIS

Sistem Informasi Geografis adalah sistem manajemen basis data spasial (yaitu, memiliki kemampuan untuk menangani atribusi geografis).

GPS

Global Positioning System menyediakan koordinat (titik) geografis yang akurat berdasarkan sinyal satelit.

Glossary

CCNR - Center for Conservation of Natural Resources *The echelon III level technical unit (or echelon II for large halls) under the Directorate General of Forest Protection and Nature Conservation of the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia is tasked with managing conservation areas, especially natural reserve forests (wildlife reserves, nature reserves) and parks natural tourism.*

FFB - Fresh Fruit Bunch

Palm oil fresh fruit bunches, which are the main products of oil palm trees, consist of grain /grain and are of varying weight depending on the variety, health and age of the tree.

FPIC - Free Prior Informed Consent

FPIC refers to the right of indigenous peoples to give or withhold consent to actions that will affect them, especially actions affecting their lands, territories and natural resources. FPIC is recognized in the United Nations Declaration on the Rights of Indigenous Peoples (UNDRIP) and in STA Resources Sustainability Policy and actions.

GIS - Geographic Information System

GIS is a spatial (i.e, has capability to handle geographic attributies) database management system.

GPS - Global Positioning System

GPS provides accurate geographic coordinates (points) based on satellite signals.

NKT - Nilai Konservasi Tinggi

Nilai-nilai biologis, ekologi, sosial atau budaya yang dianggap signifikan atau penting, di tingkat nasional, regional atau global. Ada enam nilai HCV untuk Indonesia:

1. Daerah dengan tingkat keanekaragaman hayati yang penting
2. Bentang alam dan dinamika alami
3. Ekosistem yang langka atau terancam punah
4. Layanan lingkungan
5. Area alami yang penting untuk memenuhi kebutuhan dasar lokal
6. Area penting untuk menjaga identitas budaya

SKT - Stok Karbon Tinggi

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam praktek Nol Deforestasi dengan mengidentifikasi areal yang sesuai untuk fungsi pengembangan dan perlindungan hutan jangka panjang berdasarkan cadangan karbon yang tersimpan.

HGU - Hak Guna Usaha

Hak khusus untuk mengusahakan tanah yang bukan miliknya sendiri atas tanah yang dikuasai langsung oleh negara untuk perusahaan pertanian, perikanan atau peternakan.

ISPO - Indonesian Sustainable Palm Oil

Standar keberlanjutan minyak sawit Indonesia yang wajib ditetapkan oleh Kementerian Pertanian bertujuan untuk meningkatkan daya saing minyak sawit Indonesia di pasar dunia.

HCV - High Conservation Value

Biological, ecological, social or cultural values considered significant or important at a national, regional or global level. There are six HCV values for Indonesia:

- 1. Areas with important levels of biodiversity*
- 2. Natural landscapes and dynamics*
- 3. Rare or endangered ecosystems*
- 4. Environmental services*
- 5. Natural areas critical for meeting local basic needs*
- 6. Areas critical for maintaining cultural identity*

HCS - High Carbon Stock

One approach used in Zero Deforestation practices is by identifying areas suitable for long-term forest development and protection functions based on stored carbon stocks.

CRT - Cultivation Rights Title

Special right to cultivate land that is not his own property on land that is directly controlled by the state for agricultural, fisheries or livestock companies.

ISPO - Indonesian Sustainable Palm Oil

The mandatory sustainability standards of Indonesian palm oil set by the Ministry of Agriculture aims to improve the competitiveness of Indonesian palm oil on the world market.

Materialitas - Definisi Berbasis Keberlanjutan GRI 101

Dalam pelaporan keuangan, materialitas umumnya dianggap sebagai ambang batas untuk memengaruhi keputusan ekonomi dari mereka yang menggunakan laporan keuangan organisasi, investor pada khususnya. Penerapan konsep materialitas dalam konteks keberlanjutan membutuhkan pertimbangan tambahan dari dimensi non-financial juga.

Lahan Gambut

Bentang lahan yang tersusun oleh tanah hasil dekomposisi tidak sempurna dari vegetasi pepohonan yang tergenang air sehingga kondisinya anaerobik. Tanah gambut 65% disusun oleh bahan organik.

RSPO

Roundtable sukarela tentang Minyak Sawit Berkelanjutan didirikan pada tahun 2004 dengan tujuan untuk mempromosikan pertumbuhan dan penggunaan produk-produk kelapa sawit berkelanjutan melalui standar global yang kredibel dan keterlibatan pemangku kepentingan.

Pemangku Kepentingan

Pemangku Kepentingan didefinisikan sebagai entitas atau individu yang diperkirakan akan terpengaruh secara signifikan oleh kegiatan, produk, atau jasa organisasi pelapor; atau yang tindakannya diperkirakan akan memengaruhi kemampuan organisasi dalam menerapkan strategi atau mencapai tujuannya.

Materiality - GRI 101 Sustainability based definition.

In financial reporting, materiality is commonly thought of as a threshold for influencing the economic decisions of those using an organization's financial statements, investors in particular. The application of the materiality concept in sustainability context requires additional consideration of non financial dimensions too.

Peat land

Tracts of land made up of imperfectly decomposed vegetation from trees in a water-saturated environment creating an anaerobic condition. Peatland consists of 65% of organic matter.

RSPO (Malaysian origin)

The voluntary Roundtable on Sustainable Palm Oil was established in 2004 with the objective of promoting the growth and use of sustainable oil palm products through credible global standards and engagement of stakeholders.

Stakeholder

Stakeholders are defined as entities or individuals that can reasonably be expected to be significantly affected by the reporting organization's activities, products, or services; or whose actions can reasonably be expected to affect the ability of the organization to implement its strategies or achieve its objectives.



STA RESOURCES

Jl. P. Diponegoro No. 51
Medan 20152

T : +62-614156262 F : +62-614148866
Indonesia